

**IMPLEMENTASI METODE *EDUTAINMENT* DALAM MENINGKATKAN
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI**

KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 1 SAMBIT

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI



OLEH

EMMI MURTIYANI

NIM. 201180072

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Murtiyani, Emmi. 2022. *Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X Mipa 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Drs. H. Kasnun, M.A

Kata Kunci: Metode Edutainment, Minat Belajar, Hasil Belajar, PAI.

Dalam pendidikan, minat belajar menjadi faktor keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Indikator minat belajar yaitu perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Sedangkan indikator keberhasilan hasil belajar siswa dilihat dari ketercapaian nilai siswa yang mampu memenuhi standar KKM. Namun, realitanya di SMA Negeri 1 Sambit, khususnya kelas X MIPA I masih rendah dalam minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh ketika observasi, yaitu 1) siswa kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, 2) siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar, 3) siswa kurang terlibat interaksi dengan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang memuaskan. Maka peneliti menerapkan metode *edutainment* yang bersifat menyenangkan agar dapat mengalihkan perhatian siswa dari objek lain untuk fokus pada pembelajaran yang berlangsung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya, 1) untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan metode *edutainment*, 2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan metode *edutainment*. 3) Untuk mengetahui metode *edutainment* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Huberman, Miles dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu observasi secara terstruktur serta wawancara kepada guru PAI dan siswa mengenai pembelajaran di SMA Negeri 1 Sambit. Peneliti juga melakukan tes untuk mengukur hasil belajar siswa, serta melakukan dokumentasi sebagai alat dalam mengkaji dokumen yang digunakan untuk mendukung data penelitian.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Minat belajar, pada siklus I, dari 26 siswa terdapat 7 siswa yang minat belajarnya sangat tinggi dengan persentase 26,7 %. 16 siswa minat tinggi dengan persentase 61,5 % dan 3 siswa minat rendah dengan persentase 11,6 %. Sedangkan pada siklus II, dari 26 siswa, 18 siswa yang minat belajar sangat tinggi dengan persentase 69,2 % dan 8 siswa minat tinggi dengan persentase 30,8 %. 2) Hasil belajar siswa pada siklus I, dari 26 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas dengan persentase 69,2 % dan 8 siswa yang belum tuntas dengan persentase 30,8 %. Sedangkan pada siklus II, dari 26 siswa, terdapat 26 siswa yang tuntas dengan persentase 100 % dan tidak ada siswa yang belum tuntas dengan persentase 0 %.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Emmi Murtiyani

NIM : 201180072

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo

Judul : Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Drs. H. Kasnun, M.A

NIP. 196202181992031001

Tanggal, 10 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Emmi Murtiyani
NIM : 201180072
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Edutainment dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 7 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggaal : 9 Mei 2022

Ponorogo, 9 Mei 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftahul Choiri, M.A

NIP. 197404181999031002

Tim penguji :
Ketua sidang : Nur Kolis, Ph.D
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji II : Drs. Kasnun, MA

(
(
(

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emmi Murtiyani
NIM : 201180072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa Skripsi/Thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang terdapat di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16, Juni 2022



Emmi Murtivani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emmi Murtiyani
NIM : 201180072
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Emmi Murtiyani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai alur zaman. Untuk membuat pembelajaran yang menarik perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Upaya tersebut dilakukan untuk memajukan sistem pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa di Indonesia. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.¹ Pembelajaran yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula. Maka, guru bertanggung jawab sebagai sosok dalam mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran yang tepat.

Upaya meningkatkan sistem pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses. Bahwa standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.²

¹Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-IlmuKeislaman*, 3 (2), 2017, 337.

²*Peraturan Menteri Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013)

Sedangkan saat ini, dalam praktik mengajar di kelas tak jarang guru mendapati hambatan-hambatan atau kesulitan, baik yang dialami ketika mengajar atau kesulitan yang dialami siswa dalam belajar.³ Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya minat belajar siswa. Kebanyakan siswa memiliki daya minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar yang tinggi, siswa akan mengarah pada tingkah lakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap dan tingkah laku siswa yang cenderung lambat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengindikasikan minat belajar siswa yang rendah.⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa.

Selain faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Salah satu faktor yang timbul dari lingkungan sekolah adalah pada cara atau metode mengajar guru yang kurang menarik pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut karena guru kurang menguasai keadaan kelas, sehingga kurang mengeksplor metode yang digunakan dalam mengajar. Pemilihan metode yang tidak sesuai dengan kondisi siswa, juga berpengaruh terhadap suasana hati siswa. Jika guru mampu memahami karakteristik siswa yang diajar, maka akan mempermudah guru dalam mengimplementasikan metode mengajar yang digunakan.

Minat belajar yang turun akan mengganggu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa akan turun. Di mana minat belajar ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan hasil belajar. Hasil belajar merupakan

³Nita Rahayu, "Aplikasi Metode Diskusi Buzz Group dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukau Lampung Barat" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018), 1.

⁴Niko Reski, "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (11) (2021), 2486.

kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan. Dari proses belajar-mengajar diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁵

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan peserta didik diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.⁶

Dalam kegiatan mengajar, guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi mengajar. Keberhasilan dalam mengajar biasanya dipicu dari metode pembelajaran yang guru terapkan, hal ini sesuai dengan faktor-faktor pemicu minat dan hasil belajar siswa. Dalam menerapkan metode mengajar, hendaknya guru dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Penyesuaian metode pembelajaran ini dapat dilihat dari materi yang diajarkan.

Pemilihan metode dan media pembelajaran dapat diterapkan dalam berbagai macam pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah. Pada pokok bahasan materi ini mengenalkan kepada siswa tentang dakwah Nabi Muhammad Saw di masa lampau untuk menyiarkan agama Islam. Terkadang siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi ini karena berhubungan dengan masa lampau, siswa cenderung mudah bosan dan tidak

⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 158.

⁶Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Ekonomi* 4, no. 1 (2014): 7.

memperhatikan materi yang diajarkan, sebab materi ini berhubungan dengan cerita-cerita dan tokoh-tokoh Islam pada masanya. Sehingga untuk menarik perhatian minat siswa guru membutuhkan metode dan media yang tepat dalam mengajarnya.⁷ Dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan cerita tanpa menggunakan media pembelajaran yang ada. Sehingga keadaan kelas tidak berjalan kondusif. Maka guru dapat memvariasikan metode mengajar dengan menarik dan menyenangkan agar mampu membangun suasana kelas yang kondusif.

Penerapan metode mengajar yang bersifat menyenangkan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, mengurangi rasa bosan dalam diri siswa dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Implementasi metode yang sesuai dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Terlebih, jika guru dapat menggunakan beberapa ide untuk menunjang keberhasilan metode ini, semisal memberikan *reward* kepada siswa atas perolehan hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa.

Kondisi yang terjadi di kelas, tidak sepenuhnya seperti yang diharapkan yaitu terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan menarik. Dari indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas, banyak siswa yang belum mencapai indikator tersebut. Sedangkan untuk indikator hasil belajar beberapa siswa masih belum tuntas dalam nilai sesuai standar KKM. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo pada tanggal 27 Januari 2022. Pada

⁷Muhammad Farhan Zuhdi, "Implementasi Metode Edutainment dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran SKI di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 3.

saat peneliti mengamati secara langsung pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang hanya diam saja ketika diberi pertanyaan padahal guru telah mempersilahkan siswa untuk bertanya perihal materi yang belum dipahami. Walaupun pandangan siswa memperhatikan guru yang sedang mengajar, tetapi ketika ditunjuk untuk bertanya atau menjawab siswa diam saja karena tidak mengerti dengan materi yang telah disampaikan. Ketika peneliti menanyai beberapa siswa tentang materi yang telah dipelajari, ternyata kebanyakan siswa menjawab pertanyaan lama, bingung dan masih banyak siswa yang tidak tau jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan. Padahal jawaban dari pertanyaan adalah materi yang telah diajarkan oleh guru. Terkadang siswa yang duduk bagian paling belakang ada yang bermain *handphone*. Karena ketidakpahaman siswa inilah, dalam mengerjakan soal latihan banyak siswa yang memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Selain itu, dari data pra siklus yang telah peneliti lakukan, hasil yang didapat menunjukkan adanya indikator penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari data pra siklus yaitu untuk minat belajar 7 dari 26 siswa kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit yang minat belajarnya rendah mencapai persentase 26,9%, selain itu 17 dari 26 siswa minat belajar tinggi dengan persentase mencapai 65,5%, serta 2 dari 26 siswa dengan minat belajar sangat tinggi dengan persentase mencapai 7,6%. Itu artinya 7 dari 26 siswa dengan minat belajar rendah dapat dikatakan tidak paham terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 2 dari 26 siswa dengan minat yang sangat tinggi dapat dikatakan sangat paham dengan materi Pendidikan Agama Islam, dan sisanya dapat dikatakan bahwa kemampuannya rata-rata.⁸

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, peneliti menyebar soal pre-test berdasarkan materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru. Soal pre-test ini dibuat untuk mengetahui pemahaman siswa pada tahap pra-siklus. Dari

⁸Hasil Observasi Terstruktur Tanggal 22 Febuari 2022 di Kelas X MIPA 1.

hasil yang didapatkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar, hal tersebut dibuktikan dari data pre test, yaitu 13 dari 26 siswa X MIPA I SMA Negeri 1 belum tuntas dalam hasil belajar yang diperoleh dengan persentase mencapai 50 % dan 13 dari 26 siswa sudah tuntas dalam hasil belajar yang diperoleh dengan persentase mencapai 50 %. Itu artinya hasil belajar siswa yang belum tuntas dan tuntas memiliki kedudukan yang sama dapat dikatakan kemampuannya masih rata-rata, pemahaman siswa dalam materi pelajaran belum menyeluruh mencakup semua siswa.

Dari gambaran permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator-indikator dalam minat dan hasil belajar tidak terlaksanakan maka pembelajaran akan terganggu. Peneliti juga memahami bahwa masalah yang sulit dihindari oleh siswa ketika belajar adalah rasa bosan atau malas. Kebosanan adalah sifat buruk yang sering dialami oleh pelajar. Oleh sebab itu, rasa bosan perlu diatasi dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satunya dengan menerapkan metode yang menyenangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Dalam buku psikologi umum karya Alex Sobur mengemukakan bahwa faktor psikis dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran.⁹ Faktor psikis itu sendiri berupa rasa senang, sedih, marah yang merujuk pada minat dan perhatian dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan, apabila guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan psikis siswa, maka kebosanan dalam kelas tidak akan terjadi. Salah satu contoh metode pembelajaran yang menerapkan pembelajaran menyenangkan adalah metode *edutainment*.

Metode *edutainment* merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan.¹⁰ Menurut Muhammad Farhan Zuhdi, dalam skripsinya mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *edutainment*

⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 212.

¹⁰Rahmat Shodiqin, "Pembelajaran Berbasis Edutainment," *Jurnal Al-Maqayis*, 4(1), (2016), 37.

adalah suatu metode pembelajaran yang dikombinasikan antara pendidikan dan hiburan, sehingga menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan.¹¹

Metode *edutainment* didesain untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, siswa akan diajak untuk merumuskan solusi dari masalah yang ada. Dengan metode *edutainment*, siswa dituntut untuk memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan dengan cara kreatif. Dalam hal ini secara tidak langsung siswa akan memperoleh ilmu tanpa diduga dari pembelajaran tersebut. Siswa merasa bermain padahal mereka sedang belajar. Tujuan lain dari penerapan metode ini adalah untuk mendorong siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan menarik, sehingga akan menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

Metode *edutainment* yang bersifat menyenangkan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, mengurangi rasa bosan dalam diri siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar tinggi. Implementasi metode *edutainment* dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam hal ini metode *edutainment* biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role playing*) dan demonstrasi.¹² Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang. Terlebih, jika guru dapat menggunakan beberapa ide untuk menunjang keberhasilan metode ini, semisal memberikan *reward* kepada siswa atas perolehan hasil belajar siswa.

Metode *edutainment* tentu sangat menarik apabila dikembangkan dengan teratur dan terstruktur. Jika berjalan baik, tentu suasana pembelajaran di dalam kelas akan berubah dari sesuatu yang membosankan menjadi sesuatu yang menyenangkan, dari

¹¹Farhan Zuhdi, "Implementasi Metode Edutainment dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," 24.

¹²Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 13.

sesuatu yang biasa saja menjadi menarik, atau dari sesuatu yang tidak disukai menjadi disukai oleh siswa. Sehingga keinginan untuk terus belajar agar mendapatkan nilai yang baik akan terus dilakukan, karena dipengaruhi oleh rasa semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Di karenakan konsep metode *edutainment* lebih menekankan pada cara guru menjalankan fungsinya, maka seorang guru harus melengkapi diri dengan kemampuan dalam menerapkan metode *edutainment*.¹³

Disamping penjabaran di atas, variasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga harus sering dilaksanakan. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan metode *edutainment*. Metode ini merupakan salah satu dari berbagai macam metode yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa untuk kreatif dan mampu merumuskan masalah. Dengan metode ini siswa dituntut untuk memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam memperoleh informasi. Secara tidak langsung siswa akan terasah kemampuan berpikir kreatifnya, sehingga minat dalam belajar akan timbul dengan sendirinya. Selain itu tujuan dari metode *edutainment* adalah untuk mengajak siswa agar mengikuti proses belajar dengan cara yang menyenangkan, menarik, menghibur, sehingga akan menarik minat dan hasil belajar siswa.

Dari uraian pembahasan masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui peningkatan pada minat dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *edutainment*, yang kemudian menjadi bahan penelitian skripsi dengan judul **”Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

¹³Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, 13.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran PAI di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit ini, guru cenderung kurang memvariasi metode pembelajaran, di mana guru hanya menggunakan metode belajar ceramah dan cerita. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Dalam penggunaan media pembelajaran, pada mata pelajaran PAI di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit ini, guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran, di mana guru hanya menggunakan buku pegangan saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain. Sehingga siswa hanya terfokus pada satu sumber saja.
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran PAI di dalam kelas.
4. Di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit, guru kurang mampu mendesain pembelajaran yang mampu menimbulkan minat belajar siswa. Akibatnya, transfer ilmu dari guru kepada siswa tidak dapat diterima secara maksimal. Hal ini mengakibatkan minat belajar siswa menurun, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa tidak mampu mencapai nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya cakupan pembahasan yang luas, mengenai minat dan hasil belajar, maka penelitian ini memfokuskan pada peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah, melalui metode *edutainment* di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit. Pertimbangan yang mendasari batasan masalah tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang bervariasi dan adanya faktor internal dari diri siswa

yang cenderung kurang aktif mengeksplor diri dalam belajar serta menimbulkan minat belajar di kelas rendah. Rendahnya minat belajar, berakibat pada hasil belajar yang menurun.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah metode *edutainment* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran PAI pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan metode *edutainment*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui penerapan metode *edutainment*.
3. Untuk mengetahui metode *edutainment* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran

2021/2022 melalui penerapan metode *edutainment*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penerapan metode pembelajaran yaitu *edutainment* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Sehingga mempermudah guru dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, pendidik dan lembaga pendidikan (sekolah). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Sebagai landasan untuk menentukan langkah meningkatkan kualitas diri, dalam rangka membantu kepala sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam menciptakan kondisi belajar di kelas agar menyenangkan dan kondusif.
- 3) Sebagai acuan dan motivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui sikap profesionalitas seorang guru.

b. Bagi sekolah

- 1) Mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik karena kegiatan pembelajaran dikelola guru dengan baik.

- 2) Sebagai pedoman dalam meningkatkan minat, motivasi dan cara belajar yang baik.
- 3) Terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah jenuh dan akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana pengembangan pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis masalah dalam bidang pendidikan.
- 2) Sebagai informasi kepada masyarakat luas dan lembaga yang terkait.
- 3) Mengetahui metode mengajar yang menyenangkan, sehingga kelak menjadi pendidik yang bisa mengaplikasikan metode tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.
- 4) Mengetahui sikap guru profesionalitas yang baik, dengan harapan kelak menjadi pendidik yang mampu mengaplikasikan sikap tersebut dalam lingkungan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas lima bab yang berisi:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan tentang landasan teori, kajian terdahulu, kerangka berpikir, serta pengajuan hipotesis tindakan.

Bab tiga, berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, *setting* subjek penelitian yang berisi lokasi penelitian dan subjek

penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan serta prosedur penelitian.

Bab empat, menguraikan tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran singkat *setting* lokasi penelitian, paparan data penelitian per-siklus dan pembahasan.

Bab lima, menguraikan penutup dari pembahasan bab sebelumnya, maka diperlukan adanya suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan serta memberikan saran dari penulis bagi yang membacanya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara *etimologi*, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuannya agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.¹⁴

Metode menurut J.R dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu". Metode pembelajaran menurut Reigeluth adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan untuk membantu mencapai hasil belajar yang baik.¹⁵

Menurut Dedy Yusuf metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana belajar yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶ Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang lain) dengan maksud agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.¹⁷

¹⁴Hardyanti Bahning, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group," *Journal Of Islamic Education*, 2 (2), (2019), 189.

¹⁵Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2 (1), (2018), 46.

¹⁶Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, "Studi Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8 (2) (2016), 166.

¹⁷Pane dan Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," 337.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi dalam proses belajar di kelas yang dilakukan oleh guru pada diri siswa untuk mencapai sebuah tujuan belajar yang diharapkan. Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran perlu adanya perancangan yang terencana secara praktis dan sistematis. Metode yang tepat juga dapat membantu guru dalam berkomunikasi dengan siswa.

Dalam penggunaan metode itu sendiri, harus disesuaikan dengan kondisi kelas, siswa serta materi yang disampaikan. Terkadang materi pelajaran yang mudah masih terasa sulit diterima oleh peserta didik, karena metode pengajarnya yang kurang tepat. Namun sebaliknya, materi yang sulit akan mudah dipahami peserta didik, sebab cara pengajarnya yang tepat.¹⁸ Dengan demikian penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami informasi dari guru. Metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam agama Islam.

2. Metode Edutainment

a. Pengertian metode *edutainment*

Edutainment berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain secara rinci, sehingga muatan hiburan dan pendidikan dapat dipadukan secara sinkron untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.¹⁹

¹⁸Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), (2013), 155.

¹⁹Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, 17.

Menurut *New World encyclopedia*, *edutainment* berasal dari kata *educational entertainment* atau *entertainment education*, yang berarti suatu hiburan yang didesain untuk mendidik dan menghibur.²⁰ Sedangkan menurut Hamruni, *edutainment* dalam proses pembelajaran dapat diterapkan jika memenuhi beberapa aspek, sebagai berikut:²¹

- 1) Memberi kemudahan dan suasana gembira.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Menarik minat.
- 4) Menyajikan materi yang relevan.
- 5) Melibatkan semua indera dan pikiran.
- 6) Melibatkan emosi positif dalam pembelajaran.
- 7) Memberi pengalaman sukses.
- 8) Menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- 9) Merayakan hasil.

Belajar dengan suasana menyenangkan seharusnya dipraktikkan oleh guru. Materi pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa, jika dalam mengajar guru memiliki ciri khas dalam menghidupkan suasana kelas. Penerapan pembelajaran *edutainment* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi pasifnya kegiatan belajar. *Edutainment* memberikan dampak positif dalam kelas, misalnya dengan menerapkan metode *edutainment* guru dan peserta didik merasa nyaman, senang dan tidak menimbulkan kebosanan dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran *edutainment* dapat diterapkan melalui permainan, humor bahasa guru, demonstrasi, bercerita dan cara lain yang dikuasai guru. Menurut Andriozza dan Badrus Zaman, metode *edutainment* membawa manfaat bagi siswa,

²⁰ RahmatShodiqin, "Pembelajaran Berbasis Edutainment," 37.

²¹Nur Alfy Fadhilah Rusydi, "Pengaruh Peerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1 (2), (2018), 140.

seperti belajar menjadi mudah dan menyenangkan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melatih kreatifitas siswa dan menarik minat belajar siswa.²²

b. Langkah-langkah metode *edutainment*

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran, sebagai berikut:²³

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan *ice breaking*.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pelajaran dengan memberi gambaran kontekstual.
- 3) Guru menyampaikan pembelajaran dengan media *edutainment* yang telah direncanakan sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 4) Guru menyajikan pembelajaran berbasis kelas melalui Lembar Kerja Siswa.
- 5) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atau *reward* pada siswa.

c. Berbagai teori dan bentuk terapan *edutainment*

Pada dasarnya, metode *edutainment* dapat diterapkan dalam pola pendidikan apa saja. Sebab dalam pelaksanaannya, metode *edutainment* sudah ditransformasikan dalam beragam bentuk, diantaranya sebagai berikut:

1) *Humanizing the classroom*

Humanizing artinya memanusiakan, *the classroom* artinya ruang kelas. Jadi *Humanizing the classroom* berarti memanusiakan ruang kelas. Akan tetapi, yang dimaksud memanusiakan ruang kelas adalah guru memperlakukan para siswanya sesuai dengan kondisi dan karakter masing-masing siswa di dalam proses pembelajaran. Sementara itu, ruang kelas adalah ruang yang dijadikan tempat pembelajaran berlangsung.²⁴

²²Andrioza, "Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8 (1), (2016), 144.

²³Alfy Fadhilah Rusydi, "Pengaruh Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I," 141.

²⁴Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, 37.

Menurut John P. Miller sebagai pencetus *humanizing the classroom* menyatakan bahwa pendidikan yang memanusiakan siswa akan selalu fokus pada pengembangan model pendidikan afektif atau lebih dikenal dengan sebutan pendidikan kepribadian.²⁵ Dengan kata lain *humanizing the classroom* adalah proses membimbing, mendidik, mengarahkan potensi manusia baik secara fisik maupun batin secara seimbang dengan tempat yang disesuaikan dengan siswa, yang berarti tempat belajar siswa adalah sekolah itu sendiri.

2) *Active learning* (pembelajaran aktif)

Active learning merupakan pembelajaran yang terfokuskan kepada siswa, di mana siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam realita pembelajaran masih sering dijumpai proses pembelajaran yang lebih berperan adalah pengajar, di mana pengajar menjelaskan materi dan siswa cenderung hanya mendengarkan dengan pasif. Di mana hal tersebut tidak akan membawa *progress* besar terhadap kemampuan siswa.²⁶ Telah banyak ditemukan, bahwa kualitas pembelajaran akan lebih meningkat jika siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, di mana siswa akan memperoleh banyak kesempatan untuk mengeksplor kemampuan di dalam diri masing-masing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *active learning*, lebih mengedepankan kemampuan siswa di dalam kelas dengan memberi sarana kepada siswa untuk mengeksplor diri di dalam kelas dan guru menjadi pengawas serta pembimbing untuk siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan diri seorang siswa tidak hanya dinilai secara pribadi, tetapi juga dilihat dari interaksi antar teman di kelas.

3) *The accelerated learning*

Accelerated artinya dipercepat, sedangkan *learning* berarti pembelajaran.

²⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, 46.

²⁶Ibid., 48.

Maka *accelerated learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Dengan kata lain, *accelerated learning* adalah cara belajar cepat, alamiah dan modern. Konsep pembelajaran dari *accelerated learning* adalah pembelajaran yang berlangsung cepat, tidak bertele-tele, menyenangkan dan memuaskan.²⁷

Pencetus dari konsep pembelajaran *accelerated learning* adalah Dave Meier, ia menyarankan kepada pendidik atau pengajar untuk mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Apabila metode *edutainment* diterapkan dengan menggunakan pendekatan SAVI maka pembelajaran akan lebih berjalan dengan optimal. Adapun beberapa penjelasan mengenai SAVI, sebagai berikut:²⁸

- a) *Somatic* dimaksud sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat)
- b) *Auditory* dimaksud sebagai *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan menggambarkan)
- c) *Visual* dimaksud sebagai *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan)
- d) *Intellectual* dimaksud sebagai *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi)

Pendekatan SAVI tersebut sangat baik digunakan dalam penerapan metode *edutainment*, di mana metode *edutainment* sendiri juga melatih rangsangan pada diri siswa melalui permainan dalam belajar.

4) *Quantum learning*

Kata *quantum* sebenarnya merupakan istilah yang diambil dari istilah fisika yang berarti paket. energi yang dipancarkan oleh benda panas. Dengan kata lain, *quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi

²⁷Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, 59.

²⁸ *Ibid.*, 60

menjadi cahaya. Sebab semua kehidupan adalah energi. Seperti makna asalnya, energi yang dipancarkan oleh quantum learning diharapkan dapat menumbuhkan *zest of study* (semangat belajar) yang maksimal bagi para siswa dalam semua tahap usia. Oleh karena itu, *quantum learning* berusaha untuk belajar meraih sebanyak mungkin cahaya, yakni interaksi, hubungan, dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.²⁹

Penjelasan di atas sangat sesuai dengan metode *edutainment* yang kini banyak diterapkan dalam pembelajaran, terutama metode ini sering digunakan oleh guru di pendidikan Taman Kanak-kanak. Metode *edutainment* sendiri merupakan penggabungan antara dua kata yaitu *education* dan *entertainment*, *education* berarti pendidikan dan *entertainment* berarti permainan yang menyenangkan. Dalam pelaksanaan penerapan metode *edutainment* kedua unsur tersebut digabungkan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

5) *Quantum teaching*

Quantum teaching adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, yang mencakup beberapa hal, seperti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar proses belajar, menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah, serta fokus pada hubungan yang dinamis di dalam kelas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *quantum teaching* adalah *orquestra* atau *simfoni* bermacam macam interaksi yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif dan dapat mempengaruhi kesuksesan siswa.³⁰

Dalam praktiknya, *Quantum teaching* berusaha mengubah suasana belajar yang membosankan dan monoton menjadi suasana belajar yang menyenangkan, meriah dan penuh kegembiraan, dengan memadukan potensi

²⁹Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, 75.

³⁰Ibid., 97.

psikis, emosi dan fisik dalam diri siswa menjadi satu kesatuan yang kuat. *Quantum teaching* mengajak pendidik untuk membawa suasana belajar dunia siswa ke dalam dunia kita. Maksudnya, pendidik disini ikut serta memasuki dunia siswa, agar antara pendidik dan siswa dapat menjalin interaksi yang baik.

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Secara etimologi dalam Kamus Umum bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.³¹ Sedangkan secara terminologi, ada beberapa pendapat mengenai pengertian minat. Menurut Slameto, mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan, tanpa ada yang menyuruh.³² Menurut Daryanto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³³ Menurut Sardiman dalam buku karya Ahmad Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.³⁴

Sedangkan kata belajar, menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.³⁵ Minat merupakan suatu kegiatan yang

³¹Andriana, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarang Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2019), 26.

³²Evi Anggareni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari SD Negeri Dukuh Waru 4 Kecamatan Dukuh Waru Kabupaten Tegal" (Skripsi, UIN, Semarang, 2017), 53.

³³Ibid., 26.

³⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadanedia Group, 2013), 57.

³⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 10.

dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Hilgard menyatakan ”*Interestis persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁶ Menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.³⁷

Jadi, dari beberapa pengertian di atas, minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya, dapat dilihat dari perubahan pada tingkah laku atau sifat seseorang yang relatif menetap.³⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar memiliki pengaruh yang sangat besar pada diri siswa terkait proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Kesulitan belajar, dapat ditimbulkan akibat rendahnya minat belajar seseorang. Menurut Crow & Crow ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁹

1) *The Factor Inner Urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Jika dalam lingkungan sekolah maka rangsangan tersebut berasal dari guru itu sendiri. Bagaimana cara mengajar guru dapat mempengaruhi minat belajar

³⁶Muhammad Hasyim Ansyari Berutu dan Muhammad Iqbal H. Tambunan, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat,” *Jurnal Biolokus*, 1 (2), (2018), 111.

³⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

³⁸Nur Faizah, “Minat Belajar Pendidikan Agama pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 15.

³⁹Ibid., 122.

siswa.

2) *The Factor Of Social Motif*

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3) *Emosional Factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar, sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Perasaan Senang. Contohnya seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangi tersebut. tidak ada perasaan terpaksa dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar.
- 2) Ketertarikan siswa. Hal ini berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif dari suatu kegiatan yang dilakukan.
- 3) Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas siswa terhadap pengalaman dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu sendiri. Siswa yang memiliki minat objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

⁴⁰Safari, *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 65.

- 4) Keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa pada suatu objek mengakibatkan siswa tersebut merasa senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

c. Hal-hal yang dapat mengembangkan minat belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam belajar. Jika minat belajar siswa tinggi maka pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan baik, karena siswa akan ikut andil dalam prose belajar. Sedangkan apabila minat belajar rendah, kelas cenderung akan pasif dan membosankan maka tak jarang kelas yang nyaman adalah kelas yang memiliki suasana pembelajaran yang menyenangkan. Maka, seharusnya guru mampu menjaga minat belajar siswa agar minat belajar siswa dalam belajar tinggi. Adapun beberapa cara guru dalam mengembangkan dan memelihara minat belajar siswa, sebagai berikut:⁴¹

- 1) Meningkatkan minat anak-anak. Setiap guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena minat belajar merupakan komponen komponen penting dalam kehidupan dan pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada umumnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul. Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru adalah mengembangkan dan memeliharanya.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik. sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan siswanya untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik..
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 67–68.

lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya. Minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lanjut.

Dari penjabaran di atas, minat belajar memiliki peran penting. Dalam mengembangkan minat belajar, peran guru dalam proses tersebut juga sangat penting. Bagaimana cara guru dalam memelihara minat belajar, dengan berusaha menunjukkan performa dalam mengajar yang baik. Ada beberapa hal yang dapat guru gunakan sebagai acuan dalam mengembangkan minat belajar, diantaranya:

- 1) Mengkreasikan diri dalam menggunakan metode mengajar.
- 2) Menggunakan metode mengajar yang bersifat menghibur seperti metode *edutainment*.
- 3) Memaksimalkan penggunaan media belajar.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran sebaik mungkin.
- 5) Menggunakan *reward* sebagai puncak apresiasi keberhasilan siswa.
- 6) Mengkondisikan kelas sebaik mungkin, dengan menerapkan ilmu pengelolaan kelas.
- 7) Memberi tantangan kepada siswa yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. seperti misalnya pengadaan Kuis di kelas.

d. Macam-macam minat belajar

Adapun macam-macam minat belajar, sebagai berikut:⁴²

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 61.

- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung-menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.
- 10) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Gagne memaknai belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atas keterampilan melalui konstruksi. Gagne dalam teorinya yang disebut *The Domains of Learning*, menyimpulkan

bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, diantara:⁴³

- 1) Keterampilan motorik (*motor skill*), adalah keterampilan yang diperhatikan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, menggambar, berlari, bertepuk tangan dan sebagainya.
- 2) Informasi verbal, informasi yang dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan gerakan tangan, berbicara, menggambar, menulis dan sebagainya yang menampilkan simbol (verbal).
- 3) Kemampuan intelektual, interaksi manusia melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan bentuk, warna, dan ukuran.
- 4) Strategi kognitif, Gagne menyebutkan sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar adalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja tetapi terus menerus.
- 5) Sikap (*attitude*), sikap merupakan faktor penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Sikap akan tergantung pada pendirian, keyakinan dan kepribadian diri seseorang. Tidak dapat dipelajari apalagi dipaksakan.

Menurut C.T Morgan dalam *introduction to psychology*, merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.⁴⁴ Ada tiga hal perubahan tingkah laku yang perlu diamati, sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses fisiologis, misalnya sakit,

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 2.

⁴⁴Ibid.,1.

penyakit,

- 2) Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses pematangan (*maturation*)
- 3) Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses belajar

b. Macam-macam hasil belajar

Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa, sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan. Kemampuan tersebut tidak memerlukan simbol, aturan atau pemecahan masalah.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual ini terdiri dari, kemampuan mengintegrasikan, kemampuan analisis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip kemampuan aktivitas kognitif.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi, penggunaan konsep dan kaidah pemecahan masalah.
- 4) Kemampuan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud totemisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴⁶

⁴⁵Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020),

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5.

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak (peserta didik) setelah melaksanakan kegiatan belajar. Biasanya untuk mengukur hasil belajar siswa ini, guru membuat soal-soal harian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang dipancarkan dalam diri peserta didik yang terdiri dari keadaan fisiologis dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari lingkungan peserta didik diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.

Ahmad Susanto dalam bukunya, juga mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor. Sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal atau bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal tersebut meliputi; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap, ketekunan, kebiasaan belajar serta kesehatan atau kondisi fisik siswa.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. keadaan keluarga yang kurang harmonis tentu menjadi pengaruh utama tingkat belajar siswa.

⁴⁷Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tri Palupi, dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar spiritual Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Ekonomi*, 4 (1) (2014), 7.

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

Dari beberapa faktor di atas, hasil belajar dapat dikembangkan, pengembangan hasil belajar itu sendiri berawal dari dalam diri siswa, jika siswa memiliki daya keaktifan dan menyerap pemahaman materi dengan baik, maka hasil belajar siswa akan memuaskan, begitu pula sebaliknya. Disini faktor dari keluargalah yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Adapun beberapa hal yang bisa guru perhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa:

- 1) Penyusunan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Penggunaan alat bantu media pembelajaran yang dapat mendukung keberlangsungan dalam proses belajar mengajar dapat dimaksimalkan.
- 3) Penyusunan soal-soal ujian yang menyesuaikan dengan kadar kemampuan siswa sesuai jenjang pendidikannya.
- 4) Jalin interaksi yang baik dengan siswa baik di luar maupun di dalam kelas.

d. Indikator keberhasilan dalam belajar

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah tolak ukur atas hasil akhir dari proses pembelajaran. Belajar dikatakan berhasil apabila memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Daya serap terhadap materi pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu ataupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam pengajaran khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual ataupun kelompok.
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi yang mengantarkan materi ke tahap berikutnya.

⁴⁹Kholif Fajar Sucipto, "Korelasi Kecerdasan Emosional dan Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 38.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan.⁵⁰ Penerapan pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Berbagai lembaga pendidikan terus berupaya untuk mengevaluasi dan memperbaiki pola pembelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika pembelajaran pendidikan di Indonesia semakin menurun, maka akan berakibat pada lemahnya kualitas lulusan.

Trianto mengungkapkan, bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber lain) dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara harfiah, berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, menjaga, memelihara dan memimpin. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi ke generasi. Pendidikan agama Islam mencakup dua hal, yaitu:⁵²

- 1) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- 2) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam
- 3) Pendidikan agama dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk

⁵⁰Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003," *Jurnal Kependidikan*, 2(1), (2014), 73.

⁵¹Pane dan Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," 338.

⁵²Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*(Banyumas: CV Amerta Media,), 44.

membentuk manusia agamis dengan menanamkan kaidah ilmu keimanan, amaliah dan akhlak terpuji untuk menjadi insan bertakwa kepada Allah Swt.⁵³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber hukum Islam utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁴

Abdul Majid dan Dian Andayani, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁵ Adapun dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad Saw. yang merupakan sumber pokok ajaran Islam.⁵⁶

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah materi ajar dalam pendidikan yang membahas tentang ajaran agama Islam. Baik secara tauhid, akhlak maupun fiqih. Sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu keislaman untuk diimani dan diamalkan di kehidupan sehari-hari.

⁵³Erwin Yuda Prahara, *Studi Materi PAI Di SMA dan SMK* (Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020), 3.

⁵⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

⁵⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 130.

⁵⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 57.

⁵⁷Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*, 45.

7. Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah

Nabi Muhammad Saw berdakwah selama 13 tahun di kota Makkah. Dalam misi dakwah Rasulullah Saw di Makkah banyak sekali ancaman dari orang kafir yang menentang ajaran agama yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Semakin hari siksaan yang diberikan oleh kafir Quraisy kepada Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya semakin berat. Sehingga Nabi Muhammad Saw dan para sahabat memutuskan untuk hijrah ke Madinah bersama pengikutnya. Adapun sebab-sebab yang mendorong Rasulullah Saw untuk hijrah ke Madinah antara lain:⁵⁸

- a. Pada tahun 621 M, 13 orang penduduk Madinah datang menemui Rasulullah Saw di bukit Aqabah untuk berikrar memeluk agama Islam.
- b. Pada tahun 622 M, 73 orang penduduk Madinah yang awalnya mereka datang untuk berhaji, tetapi kemudian menjumpai Rasulullah Saw dan mengajak beliau untuk hijrah ke Madinah. Mereka berjanji akan membela dan melindungi Rasulullah Saw dan pengikutnya seperti keluarga.
- c. Kondisi masyarakat Madinah yang ramah, lembut dan tenang, sangat menyambut kedatangan dan menerima baik hijrah Nabi Muhammad dan para pengikutnya. Hal ini dapat mempermudah penyebaran ajaran Islam. Berbeda dengan masyarakat Makkah yang menentang keras dakwah Nabi Muhammad Saw.
- d. Keberadaan Rasulullah Saw sangat dihargai dan dihormati oleh masyarakat Madinah.
- e. Di Madinah tidak ada golongan bangsawan dan pendeta dari agama apapun yang menentang dakwah Nabi Muhammad Saw.
- f. Pemboikotan yang dilakukan oleh kafir Quraisy seperti melarang perdagangan, tidak boleh menikah dengan orang muslim, dilarang bergaul dengan orang muslim serta membantu musuh Nabi Muhammad Saw yang akan menghancurkan beliau.

⁵⁸Ahmad Taufik dan Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 321.

Pemboikotan yang dilakukan oleh kafir Quraisy tertulis di atas kertas *sahifah* yang digantung di dinding Ka'bah dan tidak akan dicabut sebelum Nabi Muhammad Saw menghentikan dakwahnya. Oleh sebab itu, untuk menghindari dari berbagai macam bahaya dari orang kafir Quraisy maka Rasulullah Saw. hijrah ke Madinah bersama pengikutnya.

8. Substansi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah

a. Membina persaudaraan antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin

Kedatangan Rasulullah Saw. disambut hangat oleh kaum Anshar, mereka memperlakukan Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya yang disebut kaum Muhajirin seperti layaknya saudara. Sejak kedatangan Rasulullah Saw. kota Yastrib diganti namanya menjadi ''*Madinatul Munawwarah*'', Rasulullah Saw. mempersaudarakan Abu Bakar dengan Kharijah Ibnu Zuhair Ja'far, Abi Thalib dengan Mu'adzz bin Jabal, Umar bin Khattab dengan Ibnu bin Malik, dan Ali bin Abi Thalib sebagai saudaranya sendiri.⁵⁹

b. Membuat piagam Madinah

Selain mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, Rasulullah Saw. pun mengadakan perjanjian dengan kaum Yahudi untuk saling membantu antara kaum muslimin dan non muslimin. Sehingga dibuatlah perjanjian dengan kaum Yahudi yang disebut piagam Madinah. Isi perjanjian tersebut antara lain sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Kaum Yahudi hidup damai berdanpingan dengan kaum muslimin
- 2) Kedua belah pihak bebas memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing
- 3) Kaum muslimin dan kaum yahudi wajib tolong menolong dalam melawan siapa

⁵⁹Meria Afiah, *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap* (Jawa Tengah: Citra Pustaka, 2021), 28.

⁶⁰Ibid., 29.

saja yang memerangi mereka

- 4) Kaum Yahudi memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri dan sebaliknya kaum muslimin juga memikul tanggung jawab belanja mereka sendiri
- 5) Kaum Yahudi dan kaum muslimin wajib saling menasehati dan tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan keutamaan
- 6) Kota Madinah adalah kota suci yang wajib dijaga dan dihormati oleh mereka yang terikat dengan perjanjian itu
- 7) Jika terjadi perselisihan di antara kaum Yahudi dan kaum muslimin yang dikhawatirkan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, urusan tersebut hendaknya diserahkan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya
- 8) Siapa saja yang tinggal di dalam ataupun di luar kota Madinah wajib dilindungi keamanan dirinya kecuali orang zalim dan bersalah, sebab Allah Swt menjadi pelindung bagi orang-orang yang baik dan berbakti

c. Membentuk masyarakat yang berlandaskan ajaran Islam

Strategi Rasulullah Saw lainnya adalah menyusun undang-undang untuk membangun masyarakat Islam yang terbebas dari segala intimidasi, sehingga diaturlah beberapa hal berikut:⁶¹

- 1) Tujuan ajaran yang dibawa Rasulullah Saw. adalah memberikan ketenangan kepada penganutnya dan memberi jaminan kebebasan kepada kaum muslimin, Yahudi dan Nasrani dalam menganut kepercayaan agama masing-masing, meliputi kebebasan berpendapat dan beribadah sesuai dengan agamanya, dan kebebasan mendakwahkan agamanya.

⁶¹Netly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jawa Barat: CV Arya Duta, 2017), 146.

- 2) Saat di Madinah panggilan shalat dilakukan dengan azan. Rasulullah Saw memerintahkan Abdullah bin Zaid Sa'labah untuk membacakan lafadz adzan kepada Bilal dan menyerukannya manakala waktu shalat tiba. Setelah kekuasaan Islam berkembang ke seluruh Jazirah Arab, Nabi Muhammad Saw mengutus pasukannya ke negeri luar Madinah untuk memungut zakat. Sementara itu, puasa yang telah dilakukan berdasarkan syariat sebelumnya diwajibkan di setiap bulan Ramadhan.
- 3) Nabi Muhammad Saw pun mengatur prinsip-prinsip kemanusiaan. Saat Nabi Muhammad Saw melaksanakan haji wada' beliau menyampaikan khutbah yang berisi larangan menumpahkan darah kecuali dengan haq, dan larangan mengambil harta orang lain dengan bathil, karena nyawa dan harta benda adalah suci, larangan riba dan larangan menganiaya, perintah memperlakukan para istri dengan baik dan lemah lembut, dan perintah menjauhi dosa, saling memaafkan, larangan balas dendam dengan tebusan darah, menegakkan persaudaraan dan persamaan di antara manusia, hamba sahaya harus diperlakukan dengan baik, yang terpenting yaitu umat Islam harus saling berpegang kepada Al-Qur'an dan sunah.

9. Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw

a. Meletakkan dasar-dasar kehidupan masyarakat

Dasar-dasar kehidupan yang dibangun oleh Rasulullah Saw di Madinah diantaranya, sebagai berikut:⁶²

- 1) Membangun Masjid. Di mana masjid yang dibangun nanti tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga sebagai tempat bermusyawarah, tempat

⁶² Netly Khairiyah dan Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam*, 148.

mempersatukan kaum muslimin, serta menjadi pusat pemerintahan.

- 2) Membangun *ukhuwah islamiyah*, yaitu dengan mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar.
- 3) Menjalin persahabatan dengan pihak-pihak nonmuslim. Dengan membuat Piagam Madinah yang disetujui oleh kedua belah pihak.

b. Peperangan yang terjadi antara kaum muslimin dan pihak musuh

1) Perang Badar

Perang Badar adalah perang pertama yang terjadi antara kaum muslimin melawan musyrikin Quraisy. Perang ini terjadi pada tanggal 8 Ramadhan tahun ke-2 hijriah. Dengan 350 pasukan yang dibawa Nabi Muhammad Saw melawan pasukan Quraisy yang berjumlah 900-1000 pasukan.

2) Perang Uhud

Disebut perang Uhud karena peperangan ini terjadi di bukit Uhud. Dalam perang ini, kaum Quraisy membawa 3.000 pasukan berunta, 200 pasukan berkuda, dan 700 pasukan orang diantara mereka memakai baju besi. Pasukan Quraisy dipimpin oleh Khalid bin Walid. Sekitar 70 orang pasukan umat Islam gugur sebagai syuhada'.

3) Perang Ahzab atau Khandaq

Disebut perang Ahzab karena Bani Nadir (kaum Yahudi yang terusir dari Madinah) yang saat itu menetap di Khaibar berkomplot dengan musyrikin Quraisy dari suku Arab untuk melawan penduduk Madinah. Atas usul Salman Al-Farisi kaum muslimin menggali parit sebagai pertahanan. Sedangkan pasukan musuh sebanyak 24.000 orang mulai mengepung Madinah dengan membangun perkemahan di luar parit. Pengepungan ini berlangsung selaman 1 bulan dan berakhir setelah badai kencang menghancurkan perkemahan mereka. Selain itu,

perang ini disebut perang Khandaq (parit).⁶³

4) Perang Hunain

Perang Hunain adalah peperangan yang terjadi akibat penolakan dua suku, yaitu suku Tsaqif dan Hawazin yang menuntut balas karena berhala-berhala mereka telah dihancurkan oleh pasukan tentara Islam ketika penaklukan Makkah. Tetapi akhirnya peperangan ini dimenangkan oleh Nabi Muhammad Saw beserta 12.000 pasukan Rasulullah, sehingga seluruh Jazirah Arab dapat dikuasai oleh Nabi Muhammad Saw.⁶⁴

5) Perang Tabuk

Perang Tabuk terjadi dikarenakan kecemburuan dan kekhawatiran Heraklius atas keberhasilan Nabi Muhammad Saw yang dapat menguasai Jazirah Arab. Tetapi melihat banyaknya pasukan kaum muslimin, pasukan Romawi menarik diri kembali ke negerinya, Nabi Muhammad Saw tidak melakukan pengejaran dan menginap di Tabuk, sehingga peperangan tidak terjadi.

c. Surat Nabi Muhammad Saw kepada para raja

Ketika dilakukan gencatan senjata antara kaum muslimin dengan kaum kafir Quraisy, Nabi Muhammad Saw menggunakan cara lain untuk berdakwah. Beliau mengirimkan surat kepada raja-raja, seperti raja Gassan, Mesir, Abessinia, Persia dan Romawi. Akan tetapi, tidak satu pun dari raja-raja tersebut yang menyambut dan menerima ajakan Nabi Muhammad Saw. bahkan, Raja Gassan membunuh utusan Nabi Muhammad Saw dengan sangat kejam.

Untuk membalas perlakuan Raja Gassan Nabi Muhammad Saw menyiapkan 3.000 orang pasukan. Peperangan terjadi di Mut'ah, tetapi banyak pasukan Islam yang gugur di peperangan dikarenakan pasukan raja Gassan dibantu oleh pasukan

⁶³ Meria Afiah, *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap*, 30.

⁶⁴ Netly Khairiyah dan Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 150.

Romawi sehingga komandan pasukan, Khalid bin Walid menarik pasukan Islam untuk kembali ke Madinah.⁶⁵

d. Penaklukan Makkah

Pada tahun ke-6 Hijrah, Nabi Muhammad Saw dengan 1.000 orang kaum muslimin berangkat haji ke Makkah, memakai ihram tanpa membawa senjata. Tetapi ketika tiba di Makkah Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya ditahan dan tidak diperbolehkan masuk. Sambil menunggu izin Rasulullah Saw dan pengikutnya berkemah di sana. Karena Nabi Muhammad Saw dan orang muslimin tidak mendapat izin, maka dibuatlah Perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian tersebut berisi, sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Kaum muslimin tidak diizinkan untuk mengunjungi ka'bah pada tahun ini dan ditangguhkan sampai tahun depan.
- 2) Lama kunjungan dibatasi sampai 3 hari.
- 3) Kaum muslimin wajib mengembalikan orang-orang Makkah yang melarikan diri ke Madinah. Sebaliknya, pihak Quraisy menolak untuk mengembalikan orang-orang Madinah yang kembali ke Makkah.
- 4) Selama 10 tahun dilakukan gencatan senjata antara masyarakat Madinah dan Makkah.
- 5) Tiap kabilah yang ingin masuk ke dalam persekutuan kaum Quraisy atau kaum muslimin, bebas melakukannya tanpa mendapat rintangan.

Walaupun perjanjian tersebut kaum mendapatkan sedikit keuntungan, tetapi Nabi Muhammad Saw berharap dengan adanya perjanjian tersebut, dapat mengambil alih Ka'bah.

⁶⁵ Netly Khairiyah dan Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam*, 151.

⁶⁶ Meria Afiyah, *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap*, 31.

Setahun kemudian Nabi Muhammad Saw bersama kaum muslimin melaksanakan ibadah haji sesuai dengan perjanjian. Kesempatan ini membuat banyak penduduk Makkah masuk Islam karena melihat kemajuan yang diraih oleh penduduk Madinah. Setelah dua tahun Perjanjian Hudaibiyah, dakwah Islam dapat menjangkau seluruh Jazirah Arab dan mendapat tanggapan positif. Namun, perjanjian Hudaibiyah secara sepihak dibatalkan oleh kaum Quraisy karena mereka menganggap keberhasilan Rasulullah Saw dikarenakan perjanjian tersebut.

Atas pelanggaran perjanjian tersebut, Nabi Muhammad Saw segera berangkat ke Makkah dengan 10.000 orang tentara dan mereka menghancurkan berhala-berhala di semua sudut negeri. Nabi Muhammad Saw, kemudian berkhotbah memberikan pengampunan bagi orang-orang Quraisy. Masyarakat Makkah berbondong-bondong menyatakan diri masuk Islam dan kota Makkah berhasil dikuasai kaum muslimin.⁶⁷

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, adanya penelitian terdahulu penting diketahui yang berkaitan dengan dua hal, yaitu: 1) menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan 2) untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan adalah pengembangan lanjutan, atau bantahan dari penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Farhan Zuhdi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Tahun 2021, dengan judul "Implementasi Metode *Edutainment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas X MA Putri Ma'Arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini

⁶⁷ Ahmad Taufik dan Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan*, 342.

bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa di kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo dengan menerapkan metode *edutainment* dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi terstruktur dengan menggunakan lembar post test dan wawancara secara berkala. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Dari data yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *edutainment*. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi awal pada siklus I minat belajar siswa sangat tinggi berjumlah 11 siswa dengan persentase 39,2 %, minat belajar siswa tinggi berjumlah 11 siswa dengan persentase 39,2 %, dan minat belajar rendah berjumlah 7 siswa dengan persentase 25%. Sedangkan pada siklus II terlihat ada perubahan peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu minat belajar siswa sangat tinggi berjumlah 21 siswa dengan persentase 75%, minat belajar siswa tinggi berjumlah 5 siswa dengan persentase 17,8%, dan minat belajar rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,14%.⁶⁸

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Zuhdi adalah penelitian tersebut dilaksanakan di kelas X MA Ma'Arif, Ponorogo dan hanya memfokuskan pada minat belajar siswa. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit, Ponorogo difokuskan pada dua tujuan yaitu minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Zuhdi adalah penelitian tersebut sama-sama menerapkan metode pembelajaran *edutainment* dalam proses pembelajaran pada setiap siklus.

2. Penelitian yang ditulis oleh Erlia Isna Ridhayanti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁶⁸Farhan Zuhdi, "Implementasi Metode Edutainment dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran SKI di Kelas X MA Putri Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," 98.

IAIN Ponorogo Tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021". Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui keaktifan siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dengan media Flipchart pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dengan media Flipchart pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas III di MI Al-Kautsar Gajah. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi terstruktur, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung penguatan data yang diperoleh.

Erlia menjelaskan, model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media *flipchart* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa di kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit dalam setiap siklusnya. Hal ini didasarkan pada data yang ditemukan, sebagai berikut.⁶⁹

- a. Pada siklus I keaktifan belajar siswa 23% dan siklus 72%.
- b. Model Pembelajaran Course Review Horay dengan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa 67% dan siklus II 100%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlia adalah, penelitian tersebut meneliti "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model

⁶⁹Erlia Isna Ridayanti, "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Flipchart pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 76-77.

Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021'', sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan ''Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah Kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022''. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlia adalah penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode PTK dan meneliti tentang hasil belajar siswa menggunakan tes, berupa lembar soal yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus, untuk mengetahui perolehan pencapaian keberhasilan belajar siswa. Dari penelitian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode mengajar guru yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, sehingga pemahaman siswa terhadap materi sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tatik Yuliana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang berjudul ''Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Dengan Alat Bantu Bola Warna di SD 3 Bungkal Ponorogo''. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui penerapan metode bernyanyi menggunakan alat bantu bola warna pada mata pelajaran bahasa Arab kelas II SD Muhammadiyah 3 Bungkal Ponorogo, 2) meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran bahasa Arab kelas II SD Muhammadiyah Bungkal Ponorogo, 3) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab kelas II SD Muhammadiyah Bungkal Ponorogo. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi terstruktur, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung penguatan data yang diperoleh, serta menggunakan lembar soal untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran di setiap siklus.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode bernyanyi menggunakan alat bantu bola warna pada mata pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan kondisi pada pra siklus dengan siklus I dan II. Dari hasil data pra siklus memperoleh persentase sebesar 36,84 %. Setelah menerapkan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu bola warna pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 78,95 %, sedangkan pada siklus II mencapai persentase sebesar 94,75 5 dari semua peroleh data jika diakumulasikan. Jika dijabarkan pada siklus I persentase perolehan hasil belajar siswa mencapai persentase 78,85% dan pada siklus II mencapai 94,75%. Hal ini membuktikan bahwa metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu bola warna, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 3 Bungkal, Desa Belang, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.⁷⁰

Persamaan penelitian yang diteliti oleh Tatik Yuliana dengan penelitian yang peneliti ambil adalah sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meneliti tentang minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan skripsi ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan berbeda, seperti yang dijabarkan pada judul skripsi yaitu “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Dengan Alat Bantu Bola Warna di SD 3 Bungkal Ponorogo”, sedangkan penelitian yang peneliti ambil berjudul “Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah Kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dari penelitian di atas peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa jika metode yang digunakan oleh guru kreatif dan menarik, serta penggunaan media yang tepat maka akan menarik minat belajar siswa dalam kelas,

⁷⁰Tatik Yuliana, “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi dengan Alat Bantu Bola Warna di SD 3 Bungkal Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 58.

sehingga siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dikemukakan, dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika metode *edutainment* diterapkan, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit akan meningkat.
2. Jika metode *edutainment* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 akan meningkat.
3. Jika metode *edutainment* diterapkan, maka minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 akan meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas X MIPA 1 pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penggunaan metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas X MIPA 1 pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Penggunaan metode *edutainment* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang sesuai dengan fakta lapangan yaitu kondisi kelas, sedangkan untuk menghitung analisis perolehan nilai minat dan hasil belajar menggunakan rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.⁷¹ Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lainnya seperti Stephen Kemmis, Robin Mctaggart, John Elliott, Dave Ebbutt dan sebagainya. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat, yaitu: (1) PTK diagnostik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, dan (4) PTK eksperimen.⁷²

Penelitian Tindakan Kelas ini, sangat sesuai digunakan pada penelitian ini karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini mengimplementasikan metode *edutainment* dalam pembelajaran PAI siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit, untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas X MIPA 1 terkait rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang peneliti ambil adalah partisipan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan adalah suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam

⁷¹Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, dan Haidar, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 17.

⁷²Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV Arti Bumi Intara, 2019), 10.

proses penelitian dari awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.⁷³ Dalam praktiknya, peneliti melakukan praktik kolaboratif, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti itu sendiri sedangkan yang mengamati adalah guru yang sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian tindakan, yaitu guru PAI di SMA Negeri 1 Sambit.⁷⁴

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sambit, tepatnya di jalan Raya Ponorogo-Trenggalek, desa Besuki, kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 26 siswa dengan komposisi 6 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan siswa kelas X khususnya kelas MIPA 1 memiliki tingkat minat belajar yang rendah, dikarenakan kurangnya keikutsertaan siswa dalam proses belajar atau lebih cenderung pasif di kelas. Dari rendahnya minat belajar siswa menimbulkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Dengan diterapkan metode pembelajaran *edutainment* diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang diharapkan sesuai standar KKM.

C. Variabel Yang Diamati

Pada penelitian tindakan kelas ini variabel yang diamati adalah:

⁷³Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), 2.

⁷⁴Mualimin, Rahmat Arofah, dan Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Gending Pustaka, 2014), 20.

1. Variabel proses

- a. Minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi, Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah. Meliputi, memahami perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw, substansi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah, dan strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah dengan menerapkan metode *edutainment*.

2. Variabel hasil

- a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022 dengan materi Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah dengan menerapkan metode *edutainment*.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan atau fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dan dianalisis dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.⁷⁵ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Nilai ulangan hasil belajarsiswa yang dikerjakan secara individu dari soal-soal yang diberikan.
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil survey atau wawancara mengenai proses pembelajaran menggunakan metode *edutainment*.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan dari peneliti, teman sejawat, guru PAI SMA Negeri 1 Sambit serta hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan pembelajaran selama penelitian.

⁷⁵Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), 18.

- e. Dokumentasi, baik berupa foto maupun data lain yang berasal dari guru SMA Negeri 1 Sambit.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana data itu diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu dari wawancara (orang) yang dapat memberikan informasi fakta tentang data penelitian. Disini, data penelitian diambil dari pihak sekolah yaitu guru PAI dan siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit, yang terdiri dari 26 siswa, serta hasil observasi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat dan guru PAI Negeri 1 Sambit. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian. Data diperoleh dari kegiatan praktik mengajar atas dasar persetujuan izin melakukan penelitian dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data pendukung dalam penelitian, yaitu data dari kepala sekolah dan wakil kesiswaan SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK. Observasi dilakukan oleh guru sebagai peneliti untuk memperoleh gambaran secara tepat tentang tindakan yang dilakukan.⁷⁶ Pengamatan ditekankan pada proses belajar atau tindakan. Adapun yang dipersiapkan, yaitu melakukan perekaman terhadap proses

⁷⁶Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 53.

pembelajaran.⁷⁷ Pengamatan ini bisa dinilai dari pihak sekolah yaitu teman sejawat dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mengamati.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat untuk mengumpulkan data, di mana narasumber (subjek kajian) dan peneliti berada langsung bertatap muka, dalam proses untuk mendapatkan suatu informasi bagi keperluan data primer.⁷⁸ Pada tahap wawancara ini guru sebagai peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri Sambit untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran siswa, sebelum dilaksanakannya tindakan (siklus) dan siswa sebagai responden dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, dalam menerapkan metode *edutainment*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data, berupa administrasi, agenda, lokasi penelitian, gambar serta data-data lain yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi diperoleh dari data sekolah dan hasil foto ketika proses pembelajaran.

4. Tes

Tes adalah instrumen yang dipakai untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau proyek.⁷⁹ Tes dapat berupa pertanyaan, lembar instrumen yang dapat mengukur pengetahuan, keterampilan serta kemampuan siswa. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa setiap siklus yang dilaksanakan. Soal-soal yang disusun disesuaikan dengan materi yang diajarkan dengan persetujuan dari guru PAI SMA Negeri 1 Sambit. Untuk soal yang digunakan untuk pra-siklus juga disusun sesuai dengan materi apa saja yang

⁷⁷Arofah dan Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, 31.

⁷⁸Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 74.

⁷⁹Ibid., 77.

telah dipelajari oleh siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola dan mengumpulkan informasi dari para responden dengan pola ukur yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengajar dan disusun di setiap putaran siklus.
2. Lembar observasi, yaitu lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Tes formatif (soal evaluasi) yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tes ini diberikan pada setiap akhir siklus.
4. Dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data Dan Indikator Keberhasilan

1. Teknis Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis pendekatan kualitatif menggunakan rumus rata-rata (mean) untuk melihat perolehan skor minat dan hasil belajar siswa, pendekatan kualitatif yang digunakan adalah model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi 3 hal, sebagai berikut:⁸⁰

⁸⁰ Sukmawati, H.M. Basri, dan Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar," *Education and Human Development Journal*, 5 (1), 2020, 95.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dari tahap pengumpulan data yang selanjutnya data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi pembelajaran secara langsung di kelas saat pembelajaran oleh guru PAI SMA Negeri 1 Sambit, hasil wawancara dari siswa kelas X MIPA 1 dan guru PAI SMA Negeri 1 Sambit, serta data pra siklus untuk menyeleksi data-data tersebut agar terfokuskan sesuai tujuan penelitian, yaitu minat dan hasil belajar siswa. peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru PAI SMA Negeri 1 Sambit dalam memperoleh data. Data yang diperoleh dilakukan sebelum adanya tindakan siklus, dari data yang telah terseleksi peneliti dapat menentukan tahap selanjutnya untuk melakukan tindakan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *edutainment*.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸¹ Penyajian data disusun secara naratif dari sekumpulan data yang telah terkondensasi. Data yang telah terorganisir, kemudian dideskripsikan untuk memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Di sini peneliti menyusun data-data pra siklus maupun pasca tindakan siklus untuk mengetahui hasil yang diperoleh, sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun laporan. Mulai dari data minat belajar serta hasil belajar siswa dari pra-siklus maupun pasca siklus dengan menerapkan metode *edutainment* di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit.

⁸¹Sulistyo Wandu, Nuharsobi Tri, dan Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal Of Physical Education, Sport, Health Recreations*, 2 (8),(2013), 528.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya untuk menempatkan salinan temuan dari perangkat data lain.⁸² Penarikan kesimpulan ini adalah data-data dari data yang telah dilaksanakan. Pada penelitian kesimpulan yang diperoleh adalah minat dan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *edutainment* di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit.

2. **Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini ditentukan dari dua macam indikator, yaitu indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator keberhasilan proses dilihat dari pengamatan tindakan dan wawancara mengenai minat belajar siswa, sedangkan indikator keberhasilan hasil belajar ditentukan dari soal.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian bidang pendidikan, untuk membedakan dengan *action research* dalam bidang selain pendidikan, para peneliti bidang pendidikan sering menggunakan istilah *classroom action research*.⁸³ Menurut Kemmis (1988) dalam buku Penelitian Tindakan Kelas Candra Wijaya dan Syahrur, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.⁸⁴ Biasanya

⁸²Nofi Yani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat di Kelas VII di MTs Al-Hasanah Medan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2013), 51.

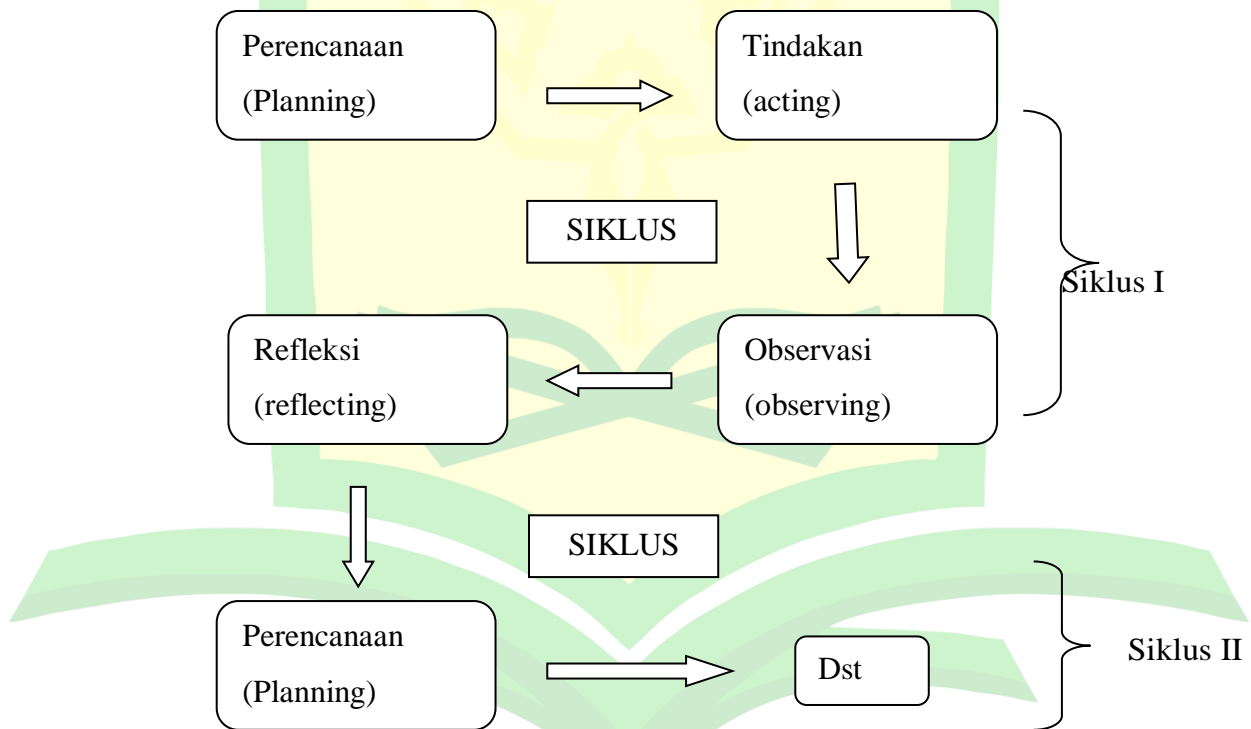
⁸³Rasyid Karo-Karo, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, 17.

⁸⁴Candra Wijaya dan Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas (Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru)* (Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2013), 38.

penelitian ini digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul saat pembelajaran di kelas.

Dalam PTK terdapat istilah siklus. Siklus adalah proses terjadinya empat tahapan tersebut. Dalam PTK biasanya tidak hanya dilakukan dalam satu siklus. Hal ini dikarenakan siklus pertama kurang mencapai tujuan yang telah direncanakan, sehingga dilanjutkan siklus dua dan seterusnya sampai tujuan yang direncanakan dapat tercapai.⁸⁵

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Suharsimi

⁸⁵Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif*, 5(2) (2015), 5.

Tabel 3.1

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran di kelas berbasis PTK dengan pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah • Menyiapkan sumber ajaran, bahan ajaran, dan alat/media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan poin penting dalam materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi serta menulis kembali beberapa ide pokok yang terkandung dalam materi • Guru memberi arahan kepada siswa agar membuat 1-3 pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari yaitu Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah sub 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peningkatan minat belajar siswa dalam hal kemampuan keaktifan dalam menjawab pertanyaan, kemampuan masing-masing dengan memberi conteng (√) pada lembar observasi terstruktur • Mengamati masing-masing siswa mengenai pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan conteng (√) pada lembar 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan minat belajar siswa meliputi keaktifan Tanya jawab siswa, kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pemahaman masing-masing siswa terhadap penguasaan materi pelajaran • Menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan, untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak

<p>pencapaian kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar perekam, proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<p>bab makna perjuangan Nabi Muhammad Saw dan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah. Kemudian dikumpulkan kepada guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa dikondisikan agar duduk rapi untuk memulai permainan • Guru memberi arahan kepada siswa jika guru menyebut warna merah maka siswa bertepuk tangan satu kali, jika kuning siswa tepuk tangan dua kali dan jika guru menyebut warnah hijau maka siswa bertepuk tangan 3 kali. 	<p>observasiterstruktur</p>	
---	--	-----------------------------	--

- | | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Jika ada salah satu siswa yang salah tepuk maka siswa akan memilih pertanyaan yang telah dikumpulkan tadi, untuk menjawab sesuai pertanyaan yang tertera.• Jika siswa tidak dapat menjawab, maka pertanyaan akan dilempar dan dijawab oleh siswa lain. | | |
|---|--|--|

Tabel 3.2

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran di kelas berbasis PTK dengan pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah • Menyiapkan sumber ajaran, bahan ajaran, dan alat/media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan poin penting dalam materi yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi serta menulis kembali beberapa ide pokok yang terkandung dalam materi • Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok menyesuaikan jumlah peserta didik, peserta didik membaca sub-bab materi yang telah dibagi di setiap 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peningkatan minat belajar siswa dalam hal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan masing-masing dengan memberi conteng (√) pada lembar observasi terstruktur • Mengamati masing-masing siswa mengenai pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan hasil pengamatan minat belajar siswa meliputi keaktifan Tanya jawab siswa, kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pemahaman masing-masing siswa terhadap penguasaan materi pelajaran. • Menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan, untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak

<p>kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar perekam, proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran 	<p>kelompok terkait strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, dan berbagai perang yang terjadi selama dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. • Setiap kelompok membuat pertanyaan untuk saling melempar ke kelompok lain untuk menjawab. 		
--	---	--	--

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang tersusun dan harus memiliki pandangan jauh kedepan, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Rencana umumnya harus bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga.⁸⁶ Pada tahap ini, peneliti menentukan fokus permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan perbaikan, kemudian membuat instrumen untuk pengamatan yang membantu peneliti dalam memperoleh data secara fakta. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, peneliti menyiapkan susunan rencana yang mendukung kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan, sebagai berikut:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu kali tatap muka atau pertemuan. RPP ini dibuat sesuai dengan materi (pokok bahasan) yang akan dibahas di setiap pertemuan, yaitu peneliti mengambil sub bab pembahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah. RPP juga dibuat dengan memfokuskan pada perencanaan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah penggunaan metode pembelajaran *edutainment* yang diterapkan langsung di dalam kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit. Tujuan pembelajaran ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁸⁶ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, 52.

b. Menyiapkan Media Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajarmengajar ini, berupa metode *edutainment*. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa kertas permainan, papan tulis, spidol, beberapa *reward* untuk siswa. Tujuan dari pembelajaran ini, untuk membangun suasana kelas yang menarik dan menyenangkan dengan harapan agar minat belajar siswa dapat meningkat dan mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

c. Menyiapkan Instrumen Minat Belajar dan Soal Evaluasi Hasil Belajar

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan per siklus dengan menggunakan lembar pengamatan yang sesuai dengan kondisi kelas dan soal evaluasi yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan essay untuk siklus I dan 30 pilihan ganda serta 10 isian untuk siklus II, soal-soal ini dibuat sendiri dengan rekomendasi oleh guru PAI SMA Negeri Sambit. Soal-soal ini digunakan untuk dijadikan bahan refleksi mengenai penelitian yang dilakukan, serta untuk menentukan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment*.

2. Melaksanakan Tindakan (*acting*)

Tindakan (*acting*) dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan untuk menerapkan dari isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.⁸⁷ Dalam konteks penelitian ini, tindakan itu digunakan sebagai kebijakan bagi guru untuk pengembangan tindakan-tindakan, yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh guru disertai dengan kemauan yang kuat untuk

⁸⁷Mualimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dmntan Praktik*, 20.

memperbaiki proses pembelajaran.⁸⁸ Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya, dalam situasi yang aktual. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tahapan tertentu yang disebut dengan siklus. Setiap siklus berisi satu tindakan pemecahan masalah, yang secara bertahap tingkatan ini ditingkatkan. Siklus ini merupakan upaya pemecahan masalah yang hasil akhirnya akan dianalisis dan refleksinya menjadi evaluasi dalam perencanaan tindakan siklus selanjutnya.

Pada tahap ini, RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dimulai dari kegiatan awal, ini dan penutup. Pada penelitian ini akan dibuat dua kali siklus, dengan pembagian materi yang berbeda. Kedua siklus tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *edutainment*. Dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

a. Siklus I

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP pada siklus I berdasarkan hasil observasi masalah terdahulu.
- 2) Dilaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus I sesuai rencana yang tersusun.
- 3) Pelaksanaan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus I.
- 4) Pengumpulan data pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus I.
- 5) Penyusunan refleksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus I.

b. Siklus II

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP pada siklus II berdasarkan hasil observasi siklus I.

⁸⁸ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, 53.

- 2) Dilaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus II sesuai rencana yang tersusun.
- 3) Pelaksanaan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus II.
- 4) Pengumpulan data pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus II.
- 5) Penyusunan refleksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siklus II.

Siklus pada setiap Penelitian Tindakan Kelas, berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian yang bersifat reflektif dapat diakhiri ketika masalah-masalah yang dialami telah diselesaikan dan mencapai tujuan yang telah diharapkan.

3. Melaksanakan Pengamatan (*observing*)

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti digunakan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang dilakukan dan mendokumentasikan dampak atau pengaruh dari tindakan tersebut.⁸⁹ Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam kelas untuk memperoleh data mengenai minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode *edutainment*. Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data minat belajar dengan menggunakan lembar observasi dan untuk data hasil belajar menggunakan soal-soal evaluasi di setiap siklus. Adapun yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik kerjasama antar siswa/kelompok, keaktifan dalam bertanya, keaktifan dalam keterampilan siswa

⁸⁹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, 53.

dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan.

- c. Mengamati kedisiplinan masing-masing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari kelengkapan seragam sekolah, perhatian dalam kegiatan belajar, dan ucapan yang digunakan di dalam kelas.
 - d. Mengamati pemahaman masing-masing siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan.
 - e. Mengamati hasil belajar siswa dari soal-soal yang telah disiapkan sesuai materi pembelajaran yang didapat.
4. Melakukan Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dalam penelitian ini, peneliti mengadakan evaluasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan di setiap siklus. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai keseluruhan kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan perencanaan.⁹⁰ Refleksi ini juga dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *edutainment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Refleksi juga digunakan untuk membandingkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Adapun yang peneliti lakukan adalah:

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Mengevaluasi hasil observasi.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran.

⁹⁰ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, 105.

I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Januari				Februari				Maret					April			
		Minggu Ke																
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1.	Persiapan	■	■	■														
2.	Perencanaan				■	■	■	■										
3.	Pelaksanaan Siklus I									■								
4.	Pelaksanaan Siklus II											■						
5.	Pengolahan Data												■					
6.	Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah⁹¹

a. Dasar Hukum

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 0601/O/1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMA Negeri Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta tanggal 22 November 1985.

b. Sosial Masyarakat

Kepala Desa Besuki Bapak Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari sawah lahan petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki Kecamatan Sambit, lahan ini oleh masyarakat disebut sawah Sedoro, pemilik sawah ini lebih dari satu orang namun pembebasan lahan berjalan lancar, Letak Geografis strategis di tepi jalan raya Ponorogo-Trenggalek, di kemudian hari menjadi SMA Negeri 1 Sambit.

c. Kondisi Fisik

Awal berdirinya SMA Negeri 1 Sambit memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang keterampilan, 1 ruang BP, gudang, WC guru dan WC siswa. Belum ada aliran listrik dan telepon, pagar juga belum ada, kondisi tanah masih nampak kering, bekas galengan masih tampak, cuaca panas dengan angin kencang, Pada awalnya bapak Poedjono, kepala sekolah pertama menanam pohon cemara sebagai ciri khas adanya SMA Negeri 1 Sambit.

⁹¹Lihat Transkrip Dokumentasi No 04/DO/07-III/2022

Narasumber:

- 1) Drs. Djoko Poerwadi
- 2) Dra Endang Winarsih
- 3) Murjanti, S. Pd
- 4) Junus, S.Pd.
- 5) Tri Agung Susetyono, S.Pd.

d. Periode Kepala Sekolah

Tabel 4.1 Susunan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sambit

No	Nama	Periode
1	Poedjono, SH	1985 – 1990
2	Soemadi, DS	1990 – 1995
3	Soepomo BA	1995 – 1996
4	Hadi Soeprapto, BBA	1996 – 1998
5	Drs. Siswanto	1998 – 2010
6	Drs. Djamil Effendi	2010- 2015
7	Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd	2015 – 2017
8	Agus Prasmono, M.Pd	2017 – 2019
9	Drs. Ayun Priyono	2019 – sekarang

2. Profil Singkat SMA Negeri 1 Sambit

a. Identitas SMA Negeri 1 Sambit

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sambit
- NISN/NSS : 301051104001
- NPSN : 20510152
- Status : Negeri
- Status Akreditasi : A

Nilai Akreditasi : 91,18
(2017)

b) Alamat Sekolah

Jalan : Raya Ponorogo-Trenggalek
Desa/Kelurahan : Besuki
Kecamatan : Sambit
Kab/Kota : Kab. Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63474
Telepon : (0352) 11825
Fax : (0351) 11825
Web Site : www.smasambit.sch.id
E-mail : sman1sambit.prg@gmail.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah⁹²

a. Visi SMA Negeri 1 Sambit

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Dalam menyusun visi sekolah harus memperhatikan tantangan dan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Di SMAN 1 Sambit menyusun visi sebagai berikut:

”Sekolah merupakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksima yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan”

⁹²Lihat Transkrip Dokumentasi No 04/DO/07-III/2022

b. Misi SMA Negeri 1 Sambit

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang.⁹³ Dengan kata lain, misi adalah tindakan atau upaya mewujudkan misi atau penjabaran visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Misi ini dilaksanakan oleh SMAN 1 Sambit yang berbunyi:

- 1) Mengembangkan sikap perilaku religius di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya rasa ingin tahu, gemar membaca, bertoleransi, bekerja sama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
- 5) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari hasil perkembangan anak didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Sambit

Tujuan merupakan penjabaran visi dan misi, dan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga atau perusahaan. Tujuan usaha berupa target yang bersifat kuantitatif dan merupakan pencapaian ukuran keberhasilan

⁹³ Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi," 17 (1), 2001, 93.

kinerja suatu lembaga atau perusahaan. Tujuan yang menjadi dasar yang ingin dicapai oleh SMAN 1 Sambit adalah:

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan ”pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Membekali budaya sekolah yang mendukung tercapainya pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, media dalam publikasi sekolah maupun lembaga lain dalam mendukung program sekolah.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendidikan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

B. Paparan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam II siklus, hal ini berdasarkan alur PTK yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁹⁴ Sebelum peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) di lapangan, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas sebelum menerapkan metode *edutainment*. Dalam pelaksanaan kegiatan pra-siklus dan kedua siklus tersebut dapat dijelaskan, sebagaimana berikut ini.

1. Paparan Data Pra-Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang

⁹⁴ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, 100.

ditentukan dari pencapaian indikator minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu indikator perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkannya metode *edutainment*.

Sebelum peneliti melaksanakan Tindakan (*acting*) di lapangan yaitu dalam kelas dengan menggunakan metode *edutainment*, peneliti terlebih dahulu mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit, tepatnya kelas X MIPA 1. Pada saat proses mengajar Pendidikan Agama Islam guru menerapkan metode belajar ceramah, yaitu menerangkan kepada siswa secara langsung. Siswa hanya mendengarkan dan sesekali menulis yang disampaikan oleh guru. kondisi seperti inilah yang membuat siswa merasa bosan, minat belajar turun, kurang ikut berperan aktif selama proses pembelajaran dan hasil belajar turun. Selain itu, kondisi kelas pada saat pembelajaran kurang begitu kondusif, dibuktikan dengan respon mereka terhadap pembelajaran yang cenderung pasif, jarang ada timbal balik antara guru dan siswa. Dari pengamatan peneliti, siswa yang duduk di baris belakang, cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa lebih memilih bermain *handphone* atau makan secara sembunyi-sembunyi. Padahal tempat duduk yang disediakan cukup terjangkau oleh penglihatan guru dari depan, karena penataan tempat duduk yang cenderung renggang, sehingga lebih mudah diawasi. Tetapi masih ada saja, siswa yang lebih fokus pada hal lain daripada mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan indikasi rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹⁵

Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Namun

⁹⁵Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/04-III/2022

respon siswa sangat sedikit dan hanya diam dan tidak memberi tanggapan. Akibatnya guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing siswa dengan beberapa pertanyaan, untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dan dari 26 siswa hanya beberapa anak saja yang menjawab benar, yang lain cenderung diam. Dengan kondisi kelas seperti ini, guru terlihat kurang mampu menghidupkan suasana kelas yang aktif, sebab guru hanya menggunakan metode ceramah dan cerita saja tanpa mencoba menggunakan metode lain atau memakai media dan alat pembelajaran yang lain yang lebih sesuai.⁹⁶ Dibalik kurangnya variasi metode mengajar yang diajarkan guru, pribadi siswa juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, seperti siswa yang kurang perhatian dari guru akan cenderung bertingkah sesukanya seperti bermain *handphone* bahkan tidur. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi kurang menguasai. Dari penjabaran permasalahan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa indikator dari minat belajar belum terlaksana secara maksimal.

Tindakan selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi dengan mengisi lembar observasi pra siklus yang telah peneliti siapkan, yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi minat belajar siswa sebelum menggunakan metode *edutainment*. Data yang dihasilkan nanti dapat menjadi acuan peneliti untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam menerapkan metode *edutainment*.

Adapun hasil observasi Penelitian Tindakan Kelas Pra-siklus mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perasaan senang, keaktifan siswa, perhatian siswa dan kedisiplinan siswa. Hasil yang diperoleh dijabarkan dalam tabel, sebagai berikut:

⁹⁶Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/04-III/2022

Tabel 4.2
Data Minat Belajar Siswa Pra-Siklus⁹⁷

No	Nama Siswa	Variabel Yang Diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adelia Fernanda	2	4	3	3	12	Tinggi
2.	Akhriza Bagus Muzhaffar Rahil	3	3	3	2	11	Tinggi
3.	Arfanda Jihan Ramadhani	3	3	3	3	12	Tinggi
4.	Arif Romandoni	3	2	3	3	11	Tinggi
5.	Bella Febriana Safitri	3	3	3	3	12	Tinggi
6.	Bilqis Aulia Datu Munawaroh	3	3	3	4	13	Sangat Tinggi
7.	Cantika Nur Islamiati	3	2	3	3	11	Tinggi
8.	Datik Wahyuningtyas	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi
9.	Dhinda Arum Fitria	2	2	2	2	8	Rendah
10.	Ellyana Putri Aswaliza Hanim	3	3	3	3	12	Tinggi
11.	Fika Ramadhani	3	2	2	4	11	Tinggi
12.	Helles Sukma Ayu Wulan Rizty	3	3	3	3	12	Tinggi
13.	Icha Rahma Ningtyas	2	3	2	1	8	Rendah
14.	Inesa Ainur Jannah	3	2	2	3	10	Tinggi
15.	Kharisma Nur Amalia Z.	2	2	2	3	9	Tinggi

⁹⁷Hasil Observasi Terstruktur Tanggal 22 Febuari 2022 di Kelas X MIPA 1.

16.	Muhammad Dahnan Rofi'	3	1	2	2	8	Rendah
17.	Muhammad Rizal Sujatmiko	2	2	2	2	8	Rendah
18.	Netlin Dia Ulati Ramadhani	2	3	4	3	12	Tinggi
19.	Radif Eka Ferdiansyah	3	1	2	1	7	Rendah
20.	Regyna Efrinta Faleshia	2	2	3	3	10	Tinggi
21.	Revalin Chyntia Mawaddah	2	1	3	2	8	Rendah
22.	Reza Pradita Ruqsaputra	2	1	1	2	6	Rendah
23.	Ridho Dwi Puji Astuti	3	2	3	3	11	Tinggi
24.	Shafira Alifya Pramesti	3	2	2	3	10	Tinggi
25.	Widya Dwi Pangastuti	2	3	4	2	11	Tinggi
26.	Yusi Indah Lestari	2	2	3	3	10	Tinggi
	Total	67	61	69	69	266	
	Rata-Rata	2,5	2,3	2,6	2,6	10,2	Tinggi

Keterangan:

1. A = Perasaan Senang
2. B = Ketertarikan Siswa
3. C = Perhatian Siswa
4. D = Keterlibatan Siswa

Keterangan Penilaian

1. 4 = Sangat Tinggi (13-16)
2. 3 = Tinggi (9-12)
3. 2 = Rendah (5-8)
4. 1 = Sangat Rendah (1-4)

P O N O R O G O

Dilihat dari nilai rata-rata data minat belajar siswa di atas, maka dapat

disimpulkan keseluruhan hasil minat belajar dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Hasil Minat Belajar Pra-Siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
2 Siswa	Sangat Tinggi	7,6 %
17 Siswa	Tinggi	65,5 %
7 Siswa	Rendah	26,9 %
0 Siswa	Sangat Rendah	-

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap pra-siklus, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Hal ini dibuktikan dengan 7 dari 26 siswa kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit yang minat belajarnya rendah mencapai persentase 26,9 %, selain itu 17 dari 26 siswa minat belajar tinggi dengan persentase mencapai 65,5%, serta 2 dari 26 siswa dengan minat belajar sangat Tinggi dengan persentase mencapai 7,6%. Itu artinya 7 dari 26 siswa dengan minat belajar rendah dapat dikatakan tidak paham terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 2 dari 26 siswa dengan minat yang sangat tinggi dapat dikatakan sangat paham dengan materi Pendidikan Agama Islam, dan sisanya dapat dikatakan bahwa kemampuannya rata-rata.

Dari data hasil observasi minat belajar di atas, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, peneliti menyebar soal pre-test berdasarkan materi-materi yang sudah diajarkan oleh guru. Soal pre-test ini dibuat untuk mengetahui pemahaman siswa pada tahap pra-siklus terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Adapun hasil pre-test yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut ini:⁹⁸

⁹⁸Hasil Observasi Terstruktur Tanggal 22 Febuari 2022 di Kelas X MIPA 1.

Tabel 4.4

Data Hasil Belajar Pra-Siklus⁹⁹

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Fernanda	75	74	Belum Tuntas
2.	Akhriza Bagus Muzhaffar Rahil	75	84	Tuntas
3.	Arfanda Jihan Ramadhani	75	50	Belum Tuntas
4.	Arif Romandoni	75	74	Belum Tuntas
5.	Bella Febriana Safitri	75	64	Belum Tuntas
6.	Bilqis Aulia Datu Munawaroh	75	100	Tuntas
7.	Cantika Nur Islamiati	75	92	Tuntas
8.	Datik Wahyuningtiyas	75	50	Belum Tuntas
9.	Dhinda Arum Fitria	75	72	Belum Tuntas
10.	Ellyana Putri Aswaliza Hanim	75	80	Tuntas
11.	Fika Ramadhani	75	84	Tuntas
12.	Helles Sukma Ayu Wulan Rizty	75	84	Tuntas
13.	Icha Rahma Ningtyas	75	88	Tuntas
14.	Inesa Ainur Jannah	75	76	Tuntas
15.	Kharisma Nur Amalia Z.	75	74	Belum Tuntas
16.	Muhammad Dahnan Rofi'	75	68	Belum Tuntas
17.	Muhammad Rizal Sujatmiko	75	80	Tuntas
18.	Netlin Dia Ulati Ramadhani	75	76	Tuntas
19.	Radif Eka Ferdiansyah	75	60	Belum Tuntas
20.	Regyna Efrinta Faleshia	75	72	Belum Tuntas
21.	Revalin Chyntia Mawaddah	75	72	Belum Tuntas

⁹⁹Hasil Observasi Terstruktur Tanggal 22 Febuari 2022 di Kelas X MIPA 1.

22.	Reza Pradita Ruqsaputra	75	64	Belum Tuntas
23.	Ridho Dwi Puji Astuti	75	72	Belum Tuntas
24.	Shafira Alifya Pramesti	75	80	Tuntas
25.	Widya Dwi Pangastuti	75	92	Tuntas
26.	Yusi Indah Lestari	75	80	Tuntas
Jumlah Skor			1826	
Nilai Rata-Rata			70,2	

Keterangan:

Tuntas: Siswa sudah mencapai KKM 75

Belum Tuntas: Siswa belum mencapai KKM 75

Perhitungan persentase perolehan hasil belajar $P = \frac{f}{n}$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (perolehan)

n = Jumlah Siswa

Dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5

Klasifikasi Data Hasil Belajar Pra Siklus

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
13 Siswa	Tuntas	50 %
13 Siswa	Belum Tuntas	50 %

Dari data pre-test yang dilakukan pada tahap pra-siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Hal ini dibuktikan dengan 13 dari 26 siswa X MIPA I SMA Negeri 1 belum tuntas dalam hasil belajar yang diperoleh dengan persentase mencapai 50 % dan 13 dari 26 siswa sudah tuntas dalam hasil belajar yang diperoleh dengan persentase mencapai 50 %. Itu artinya hasil belajar siswa yang belum tuntas dan tuntas memiliki kedudukan yang sama dapat dikatakan kemampuannya masih rata-rata, pemahaman siswa dalam materi pelajaran belum menyeluruh mencakup semua siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan untuk melakukan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, dan lebih melibatkan siswa untuk berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan hal tersebut, diharapkan siswa mampu meningkatkan perasaan senang dalam belajar pada mata pelajaran dan mampu meningkatkan keberhasilan dalam belajar menggunakan metode *edutainment*.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁰⁰Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terdapat dua jenis data yaitu minat dan hasil belajar siswa. Adapun gambaran singkat kegiatan siklus I, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Pada Siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan runtutan dalam

¹⁰⁰ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, 100.

pembelajaran dan instrumen-instrumen yang akan diperlukan:

- a) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PTK dengan materi pokok Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah.
- b) Memilah sub-bab pokok bahasan yang akan diajarkan pada siklus I.
- c) Mempersiapkan alat atau media pembelajaran, bahan ajar yang dibutuhkan, dan menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- e) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi dan mempersiapkan tolak ukur keberhasilan suatu tindakan.
- f) Menyusun lembar proses pengumpulan dan menganalisis data mengenai proses dan hasil Tindakan.

2) Tindakan (*acting*)

a) Kegiatan awal

- (1) Melakukan pembukaan, dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- (2) Memeriksa kehadiran peserta didik melalui absensi sebagai penilaian sikap disiplin.
- (3) Menanyakan dan mengaitkan dengan materi yang telah dibahas minggu sebelumnya dengan yang akan dibahas pada pertemuan ini, untuk mengetahui pemahaman siswa.
- (4) Menjelaskan materi yang akan dipelajari dan metode belajar yang akan ditempuh beserta langkah-langkahnya.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati,

membaca dan menanyakan perihal materi yang akan dipelajari.

- (2) Guru menyampaikan poin penting dalam materi yang akan dipelajari.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi serta menulis kembali beberapa ide pokok yang terkandung dalam materi.
- (4) Guru memberi arahan kepada siswa agar membuat 1-3 pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari yaitu Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah sub-bab materi makna perjuangan Nabi Muhammad Saw dan substansi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah.
- (5) Pertanyaan dikumpulkan kepada guru.
- (6) Setiap siswa dikondisikan agar duduk rapi untuk memulai permainan.
- (7) Guru memberi arahan kepada siswa, yaitu apabila guru menyebut warna merah maka siswa bertepuk tangan satu kali, jika kuning siswa tepuk tangan dua kali dan jika guru menyebut warna hijau maka siswa bertepuk tangan 3 kali. Jika ada yang salah tepuk, maka siswa akan memilih pertanyaan yang telah dikumpulkan tadi, untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan yang tertera. Jika tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dijawab oleh siswa lain. Siswa yang berhasil menjawab akan mendapatkan poin. Poin tersebut akan menjadi tambahan nilai bagi siswa.
- (8) Permainan dimulai dengan tingkatan termudah, hingga tersulit, untuk mengetes kefokusannya siswa.
- (9) Siswa mencatat beberapa poin penting dari hasil pertanyaan yang telah dijawab.
- (10) Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah dengan

mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk tes pemahaman peserta didik dalam menangkap maksud dari materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru beserta peserta didik melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu tentang Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah.
- (2) Siswa memberikan umpan balik berupa tanya jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran yaitu tentang Perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah.
- (3) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait hikmah dari materi yang sudah dipelajari.
- (5) Guru berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan metode *edutainment*
- (6) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- (7) Mengarahkan siswa agar mengerjakan soal yang telah dibagikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- (8) Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik berupa membuat PPT mengenai pembahasan sub-bab selanjutnya yaitu strategi dakwah Nabi Muhammad Saw di Madinah.
- (9) Memberikan siswa RTL (rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang).
- (10) Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- (11) Guru mengucapkan salam, untuk menutup kegiatan pembelajaran.

3) Pengamatan (*observing*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observing*). Peneliti mengamati seluruh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 26 siswa, terkait tingkat perasaan senang siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dan memberikan tanda centang pada lembar observasi terstruktur. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui minat belajar serta hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *edutainment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I tentang minat belajar dan hasil belajar siswa, hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Minat Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Variabel Yang Diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adelia Fernanda	3	2	2	3	10	Tinggi
2.	Akhriza Bagus Muzhaffar Rahil	4	4	4	3	15	Sangat Tinggi
3.	Arfanda Jihan Ramadhani	3	2	3	3	11	Tinggi
4.	Arif Romandoni	4	4	3	3	14	Sangat Tinggi
5.	Bella Febriana Safitri	3	2	3	3	11	Tinggi

6.	Bilqis Aulia Datu Munawaroh	4	3	3	3	13	Sangat Tinggi
7.	Cantika Nur Islamiati	4	3	3	3	13	Sangat Tinggi
8.	Datik Wahyuningtiyas	2	2	3	4	11	Tinggi
9.	Dhinda Arum Fitria	2	2	2	2	8	Rendah
10.	Ellyana Putri Aswaliza Hanim	3	2	3	3	11	Tinggi
11.	Fika Ramadhani	4	4	3	4	15	Sangat Tinggi
12.	Helles Sukma Ayu Wulan Rizty	3	2	4	3	12	Tinggi
13.	Icha Rahma Ningtyas	3	2	3	3	11	Tinggi
14.	Inesa Ainur Jannah	4	4	3	2	13	Sangat Tinggi
15.	Kharisma Nur Amalia Z.	2	2	3	4	11	Tinggi
16.	Muhammad Dahnan Rofi'	2	2	3	3	10	Tinggi
17.	Muhammad Rizal Sujatmiko	3	2	3	3	11	Tinggi
18.	Netlin Dia Ulati Ramadhani	2	3	3	4	12	Tinggi
19.	Radif Eka Ferdiansyah	3	2	1	2	8	Rendah
20.	Regyna Efrinta Faleshia	3	4	3	3	13	Sangat

							Tinggi
21.	Revalin Chyntia Mawaddah	2	2	3	3	10	Tinggi
22.	Reza Pradita Ruqsaputra	2	1	2	2	7	Rendah
23.	Ridho Dwi Puji Astuti	2	2	3	3	10	Tinggi
24.	Shafira Alifya Pramesti	2	2	2	3	9	Tinggi
25.	Widya Dwi Pangastuti	2	2	3	3	10	Tinggi
26.	Yusi Indah Lestari	3	2	3	3	11	Tinggi
	Total	74	64	74	78	290	
	Rata-Rata	2,8	2,4	2,8	3,0	11,1	Tinggi

Keterangan:

1. A = Perasaan Senang
2. B = Ketertarikan Siswa
3. C = Perhatian Siswa
4. D = Keterlibatan Siswa

Keterangan Penilaian

1. 4 = Sangat Tinggi (13-16)
2. 3 = Tinggi (9-12)
3. 2 = Rendah (5-8)
4. 1 = Sangat Rendah (1-4)

Berdasarkan data siklus I di atas, dapat disimpulkan keseluruhan hasil minat belajar siswa dengan persentase, sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
7 Siswa	Sangat Tinggi	26,9 %
16 Siswa	Tinggi	61,5 %
3 Siswa	Rendah	11,6 %

0 Siswa	Sangat Rendah	-
---------	---------------	---

Tabel 4.8

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Fernanda	75	87	Tuntas
2.	Akhriza Bagus Muzhaffar Rahil	75	82	Tuntas
3.	Arfanda Jihan Ramadhani	75	85	Tuntas
4.	Arif Romandoni	75	74	Belum Tuntas
5.	Bella Febriana Safitri	75	87	Tuntas
6.	Bilqis Aulia Datu Munawaroh	75	88	Tuntas
7.	Cantika Nur Islamiati	75	87	Tuntas
8.	Datik Wahyuningtiyas	75	74	Belum Tuntas
9.	Dhinda Arum Fitria	75	87	Tuntas
10.	Ellyana Putri Aswaliza Hanim	75	88	Tuntas
11.	Fika Ramadhani	75	72	Belum Tuntas
12.	Helles Sukma Ayu Wulan Rizty	75	87	Tuntas
13.	Icha Rahma Ningtyas	75	83	Tuntas
14.	Inesa Ainur Jannah	75	83	Tuntas
15.	Kharisma Nur Amalia Z.	75	83	Tuntas
16.	Muhammad Dahnan Rofi'	75	72	Belum Tuntas
17.	Muhammad Rizal Sujatmiko	75	70	Belum Tuntas
18.	Netlin Dia Ulati Ramadhani	75	64	Belum Tuntas
19.	Radif Eka Ferdiansyah	75	62	Belum Tuntas
20.	Regyna Efrinta Faleshia	75	80	Tuntas

21.	Revalin Chyntia Mawaddah	75	84	Tuntas
22.	Reza Pradita Ruqsaputra	75	63	Belum Tuntas
23.	Ridho Dwi Puji Astuti	75	86	Tuntas
24.	Shafira Alifya Pramesti	75	84	Tuntas
25.	Widya Dwi Pangastuti	75	85	Tuntas
26.	Yusi Indah Lestari	75	87	Tuntas
Jumlah Skor			2.084	
Nilai Rata-Rata			80,1	

Keterangan:

Tuntas: Siswa sudah mencapai KKM 75

Belum Tuntas: Siswa belum mencapai KKM 75

Perhitungan persentase perolehan hasil belajar $P = \frac{f}{n}$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (perolehan)

n = Jumlah Siswa

Dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9

Klasifikasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
18 Siswa	Tuntas	69,2 %
8 Siswa	Belum Tuntas	30,8 %

4) Refleksi (*reflecting*)

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, hasil yang diperoleh dengan menerapkan metode *edutainment* dapat dikatakan memuaskan dan cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai standar kompetensi. Siswa mampu menunjukkan peningkatannya dalam minat dan hasil belajar daripada pembelajaran sebelumnya (pra-siklus) di dalam kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang turut andil dalam permainan yang diadakan oleh guru. siswa juga aktif dalam bertanya dan menjawab terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dikumpulkan dan menjawab pertanyaan dari guru. Bahkan, beberapa siswa yang hiperaktif mampu menjawab soal dengan baik dan benar yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan persentase minat belajar siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi dan tinggi mencapai 26,9 % dan 61,5 %. Siswa juga memberikan *feedback* yang baik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, beberapa siswa juga mampu menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa tuntas yang mencapai 69,2 %.

Adapun kegiatan belajar mengajar pada siklus I, belum dikatakan mencapai hasil maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa masih perlu beradaptasi dengan peneliti tindakan kelas sekaligus guru mata pelajaran pada pertemuan ini. Selain itu, ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan metode belajar menggunakan metode *edutainment*, sehingga beberapa siswa masih cenderung bingung dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar di kelas, sehingga perhatian siswa tidak sepenuhnya kepada guru yang sedang mengajar. Metode *edutainment* ini juga masih memiliki kekurangan, terutama siswa yang

cenderung pasif tidak dapat beradaptasi dengan cepat dengan metode ini, sehingga membuat siswa kurang memahami materi. Maka perlu adanya perbaikan pada siklus II agar minat dan hasil belajar siswa lebih meningkat untuk mencapai hasil yang sangat memuaskan.

b. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹⁰¹ Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan terdapat dua jenis data yaitu minat dan hasil belajar siswa. Adapun gambaran singkat kegiatan siklus I, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Pada Siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan runtutan dalam pembelajaran dan instrumen-instrumen yang akan diperlukan.

- a) Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PTK dengan materi pokok Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah.
- b) Memilah sub-bab pokok bahasan yang akan diajarkan pada siklus I.
- c) Mempersiapkan alat atau media pembelajaran, bahan ajar yang dibutuhkan, dan menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- e) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi dan mempersiapkan tolak ukur keberhasilan suatu tindakan.
- f) Menyusun lembar proses pengumpulan dan menganalisis data mengenai

¹⁰¹ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, 100.

proses dan hasil tindakan.

2) Tindakan (*Acting*)

a) Kegiatan awal

- (1) Melakukan pembukaan, dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- (2) Memeriksa kehadiran peserta didik melalui absensi sebagai penilaian sikap disiplin.
- (3) Guru mengkondisikan suasana belajar di kelas dengan menyenangkan.
- (4) Menanyakan dan mengaitkan dengan materi yang telah dibahas minggu sebelumnya dengan yang akan dibahas pada pertemuan ini, untuk mengetahui pemahaman siswa.
- (5) Menjelaskan kembali poin penting materi minggu lalu dan materi yang akan dipelajari dengan metode belajar *edutainment*.
- (6) Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menanyakan perihal materi yang akan dipelajari.
- (7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi serta menulis kembali beberapa ide pokok yang terkandung dalam materi.
- (8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok menyesuaikan jumlah siswa yang ada di kelas.
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing. Di setiap kelompok akan dipimpin oleh ketua, di mana ketua nanti yang akan mengkondisikan anggota kelompok. Salah satu anggota kelompok dipilih menjadi notulensi untuk mencatat hal-hal penting.
- (3) Siswa membaca sub-bab materi yang telah dibagi di setiap kelompok terkait

strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, dan berbagai perang yang terjadi selama dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah.

- (4) Setiap kelompok membuat pertanyaan untuk saling melempar ke kelompok lain untuk menjawab. Setiap kelompok yang menjawab dengan benar akan diberi poin.
- (5) Jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab maka akan menjadi pertanyaan rebutan untuk semua kelompok.
- (6) Untuk kelompok yang akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ditentukan dari gulungan kertas yang berisi nomor kelompok yang akan memberikan pertanyaan. Disini notulensi bertugas menulis pertanyaan dan jawaban dari diskusi dan mencatat poin yang diperoleh.
- (7) Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari dari diskusi antar kelompok, terkait materi Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk tes pemahaman peserta didik dalam menangkap maksud dari materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru beserta siswa melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu tentang Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw. di Madinah.
- (2) Siswa memberikan umpan balik berupa tanya jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran yaitu tentang Perjuangan dakwah Rasulullah Saw. di Madinah kepada guru.
- (3) Berkomunikasi dengan siswa tentang bagaimana pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *edutainment*.
- (4) Memberikan soal evaluasi kepada siswa.

- (5) Mengarahkan siswa agar mengerjakan soal sesuai waktu yang telah disediakan.
- (6) Memberikan siswa RTL (rencana tindak lanjut pembelajaran yang akan datang).
- (7) Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- (8) Guru mengucapkan salam, sebagai penutup pembelajaran.

3) Observasi (*observing*)

Dalam kegiatan pengamatan (*observing*). Peneliti mengamati seluruh siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 26 siswa, terkait tingkat perasaan senang siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, perhatian siswa dan kedisiplinan siswa dan memberikan tanda centang pada lembar observasi terstruktur. Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui peningkatan minat belajar serta hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *edutainment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun data hasil pada siklus I tentang minat belajar dan hasil belajar siswa, hasil yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Data Minat Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Variabel Yang Diamati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Adelia Fernanda	4	4	4	3	15	Sangat Tinggi
2.	Akhriza Bagus Muzhaffar Rahil	3	4	4	3	14	Sangat Tinggi

3.	Arfanda Jihan Ramadhani	4	4	4	3	15	Sangat Tinggi
4.	Arif Romandoni	4	4	4	3	15	Sangat Tinggi
5.	Bella Febriana Safitri	3	3	3	3	12	Tinggi
6.	Bilqis Aulia Datu Munawaroh	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi
7.	Cantika Nur Islamiati	3	3	4	3	13	Sangat Tinggi
8.	Datik Wahyuningtiyas	3	4	4	3	14	Sangat Tinggi
9.	Dhinda Arum Fitria	3	3	3	3	12	Tinggi
10.	Ellyana Putri Aswaliza Hanim	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi
11.	Fika Ramadhani	4	4	3	3	14	Sangat Tinggi
12.	Helles Sukma Ayu Wulan Rizty	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi
13.	Icha Rahma Ningtyas	3	3	3	3	12	Tinggi
14.	Inesa Ainur Jannah	3	3	4	3	13	Sangat Tinggi
15.	Kharisma Nur Amalia Z.	3	4	4	3	14	Sangat Tinggi
16.	Muhammad Dahnan Rofi'	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi

17.	Muhammad Rizal Sujatmiko	3	3	3	3	12	Tinggi
18.	Netlin Dia Ulati Ramadhani	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi
19.	Radif Eka Ferdiansyah	4	3	2	3	12	Tinggi
20.	Regyna Efrinta Faleshia	3	3	3	3	12	Tinggi
21.	Revalin Chyntia Mawaddah	4	4	3	3	14	Sangat Tinggi
22.	Reza Pradita Ruqsaputra	3	2	2	2	9	Tinggi
23.	Ridho Dwi Puji Astuti	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi
24.	Shafira Alifya Pramesti	3	4	4	4	15	Sangat Tinggi
25.	Widya Dwi Pangastuti	3	3	3	3	12	Tinggi
26.	Yusi Indah Lestari	3	4	3	3	13	Sangat Tinggi
	Total	84	93	84	79	339	
	Rata-Rata	3,2	3,5	3,2	3,0	13,0	Sangat Tinggi

Keterangan:

1. A = Perasaan Senang
2. B = Ketertarikan Siswa
3. C = Perhatian Siswa
4. D = Keterlibatan Siswa

Keterangan Penilaian

1. 4 = Sangat Tinggi (13-16)
2. 3 = Tinggi (9-12)
3. 2 = Rendah (5-8)
4. 1 = Sangat Rendah (1-4)

Berdasarkan data siklus I di atas, dapat disimpulkan keseluruhan hasil minat belajar siswa dengan persentase, sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Data Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
18 Siswa	Sangat Tinggi	69,2 %
8 Siswa	Tinggi	30,8 %
0 Siswa	Rendah	-
0 Siswa	Sangat Rendah	-

Tabel 4.12

Data Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adelia Fernanda	75	89	Tuntas
2.	Akhriza Bagus Muzhaffar Rahil	75	81	Tuntas
3.	Arfanda Jihan Ramadhani	75	86	Tuntas
4.	Arif Romandoni	75	76	Tuntas
5.	Bella Febriana Safitri	75	76	Tuntas
6.	Bilqis Aulia Datu Munawaroh	75	96	Tuntas
7.	Cantika Nur Islamiati	75	96	Tuntas
8.	Datik Wahyuningtiyas	75	88	Tuntas
9.	Dhinda Arum Fitria	75	94	Tuntas
10.	Ellyana Putri Aswaliza Hanim	75	96	Tuntas
11.	Fika Ramadhani	75	90	Tuntas
12.	Helles Sukma Ayu Wulan Rizty	75	94	Tuntas

13.	Icha Rahma Ningtyas	75	82	Tuntas
14.	Inesa Ainur Jannah	75	96	Tuntas
15.	Kharisma Nur Amalia Z.	75	98	Tuntas
16.	Muhammad Dahnan Rofi'	75	84	Tuntas
17.	Muhammad Rizal Sujatmiko	75	76	Tuntas
18.	Netlin Dia Ulati Ramadhani	75	96	Tuntas
19.	Radif Eka Ferdiansyah	75	95	Tuntas
20.	Regyna Efrinta Faleshia	75	91	Tuntas
21.	Revalin Chyntia Mawaddah	75	92	Tuntas
22.	Reza Pradita Ruqsaputra	75	90	Tuntas
23.	Ridho Dwi Puji Astuti	75	94	Tuntas
24.	Shafira Alifya Pramesti	75	96	Tuntas
25.	Widya Dwi Pangastuti	75	94	Tuntas
26.	Yusi Indah Lestari	75	92	Tuntas
Jumlah Skor			2338	
Nilai Rata-Rata			9	

Keterangan:

Tuntas: Siswa sudah mencapai KKM 75

Belum Tuntas: Siswa belum mencapai KKM 75

Perhitungan persentase perolehan hasil belajar $P = \frac{f}{n}$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi (perolehan)

n = Jumlah Siswa

Dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.13

Klasifikasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
26 Siswa	Tuntas	100 %
0 Siswa	Belum Tuntas	-

4) Refleksi (*reflecting*)

Pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada siklus II, hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment* sangat baik dan sangat memuaskan. Siswa mampu menunjukkan peningkatan dalam hal minat dan hasil belajar di dalam kelas secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti ikut bertanya dan menjawab terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru, memiliki tingkat kerjasama yang baik dalam kelompok, dan semua anggota kelompok aktif dalam memberikan argumennya terhadap pertanyaan yang di dapat. Hal ini dibuktikan dengan 8 dari 26 siswa memiliki tingkat minat belajar yang sangat tinggi mencapai persentase 69,2 % dan dengan minat tinggi rata-rata mencapai persentase 30,8 %. Selain itu, siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai persentase 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencapai hasil maksimal, sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, sehingga peneliti tidak lagi mengadakan siklus selanjutnya, karena peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dengan metode

mengajar *edutainment* sudah berhasil.

3. Proses Analisis Data Per-Siklus

Analisis data per-siklus diperlukan sebagai ringkasan data hasil dari penelitian yang meliputi, peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *edutainment*, yang disajikan dalam dua siklus, sebagai berikut:

a. Siklus I

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) di siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh dua jenis data yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *edutainment*. Hasil penelitian siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
7 Siswa	Sangat Tinggi	26,9 %
16 Siswa	Tinggi	61,5 %
3 Siswa	Rendah	11,6 %
0 Siswa	Sangat Rendah	-

Keterangan:

Setelah dilaksanakan siklus I, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak perubahan. Hal ini dibuktikan

dengan 3 dari 26 siswa di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit yang minat belajarnya rendah mencapai persentase 11,6 % (mengalami penurunan). Selain itu 16 dari 26 siswa minat belajar tinggi mencapai persentase 61,5 %, dan 7 dari 26 siswa dengan minat belajar yang sangat tinggi mengalami kenaikan dengan mencapai persentase 26,9 %. Itu artinya 3 dari 26 siswa dengan minat belajar rendah masih dikatakan tidak paham terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan minat belajar dari siswa tersebut yang rendah. Namun, dalam penelitian siklus pertama ini sudah banyak perubahan dibandingkan dengan pembelajaran pra-siklus, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase minat belajar siswa pada kriteria sangat tinggi.

Sedangkan, dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
18 Siswa	Tuntas	69,2 %
8 Siswa	Belum Tuntas	30,8 %

Keterangan:

Berdasarkan data di atas, 18 dari 26 siswa tuntas dalam hasil belajar dengan persentase 69,2 % dan 8 dari 26 siswa belum tuntas dengan persentase 30,8 %. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dalam perolehannya, sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran pada siklus II. Tetapi, jika dibandingkan dengan data pra-siklus hasil belajar siswa pada siklus I mengalami

perubahan, yaitu siswa yang mendapatkan predikat belum tuntas menurun, sehingga siswa yang tuntas dalam hasil belajar meningkat.

b. Siklus II

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas (PTK) di siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh dua jenis data yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *edutainment*. Hasil penelitian siklus I disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
18 Siswa	Sangat Tinggi	69,2 %
8 Siswa	Tinggi	30,8 %
0 Siswa	Rendah	-
0 Siswa	Sangat Rendah	-

Keterangan:

Berdasarkan hasil penelitian Siklus II, dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dibuktikan dengan 18 dari 26 siswa di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sambit dengan minat belajar sangat tinggi mencapai persentase 69,2 % (mengalami peningkatan) dan 8 dari 26 siswa minat belajar tinggi mencapai persentase 30,8 %. Dapat diartikan bahwa siswa dengan minat belajar sangat tinggi memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan siswa dengan minat belajar tinggi memiliki rata-rata yang baik dalam kemampuan memahami materi pelajaran. Siswa dengan minat belajar sangat tinggi dan tinggi sangat baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini membuktikan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah maksimal. Sedangkan data siswa dengan minat rendah sudah tidak ada. Maka tidak perlu mengadakan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Sedangkan, dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
26 Siswa	Tuntas	100 %
0 Siswa	Belum Tuntas	-

Keterangan:

Berdasarkan data di atas, 26 siswa tuntas dalam hasil belajar dengan persentase 100 %. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa sudah maksimal dalam perolehannya, sehingga semua siswa mengalami peningkatan terhadap perolehan hasil belajar. Jika dibandingkan dengan data siklus hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu siswa yang mendapatkan predikat tuntas meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak perlu mengadakan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment* memperlihatkan hasil yang memuaskan yaitu adanya peningkatan minat maupun hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Data perbandingan dalam dua siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut:

1. Minat Belajar

Tabel 4.18

Komparasi Hasil Penelitian Minat Belajar Siswa

Kemampuan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Sangat Tinggi	7	26,9 %	18	69,2 %
Tinggi	16	61,5 %	8	30,8 %
Rendah	3	11,6 %	0	0 %
Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa minat belajar siswa dengan menerapkan metode *edutainment* mulai dari siklus I sampai siklus II belum maksimal karena sebagian siswa kurang memperhatikan guru di kelas. Saat pelajaran sudah berlangsung, masih ada siswa yang makan di kelas, sehingga mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, beberapa anak yang duduk dibelakang kadang masih suka bermain *handphone*. Hal ini menyebabkan minat belajar tidak maksimal. Di mana indikator minat belajar belum tercapai dengan baik.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah guru dalam mengelola kelas saat menerapkan metode *edutainment*, mengkondisikan siswa agar memperhatikan pembelajaran, menegur siswa yang masih bermain *handphone* dan

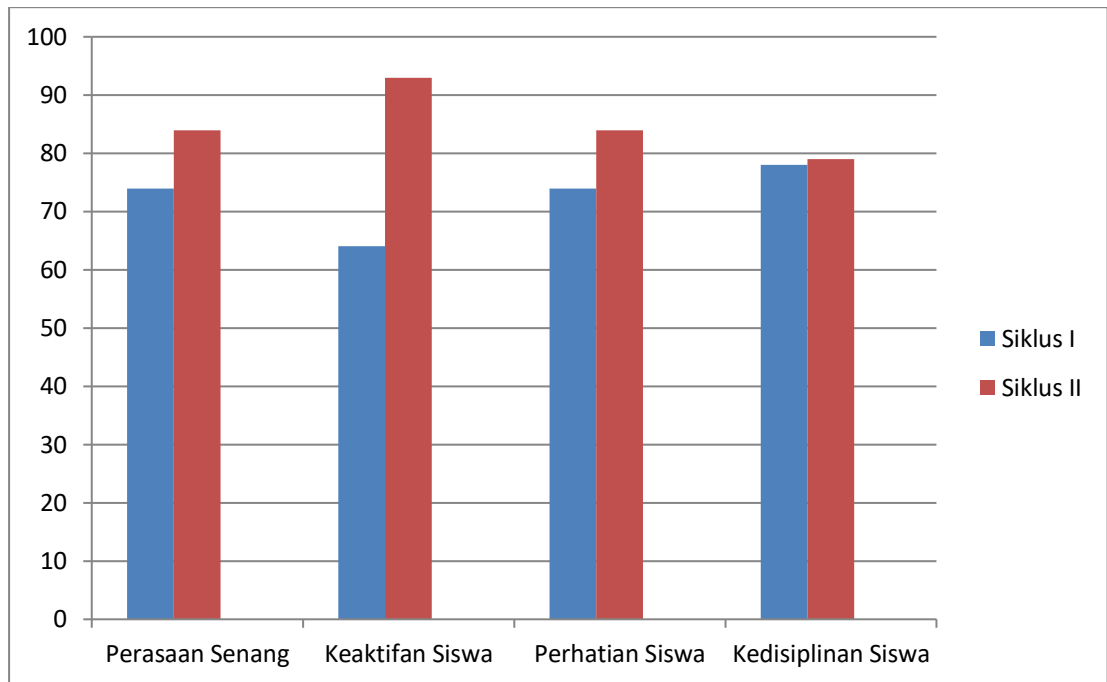
menarik perhatian siswa dengan cara banyak mengajark siswa berkomunikasi mengenai materi dengan mengajark siswa menikmati pembelajaran dengan metode yang diterapkan, sehingga materi yang dijelaskan dapat dipahami siswa dengan baik. Jadi minat belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan.

Pengelolaan guru dalam menerapkan metode *edutainment* secara tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, menghasilkan minat belajar siswa yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi dengan cara bermain. Seolah-olah mengajark bermain dalam kelas, padahal tanpa sepengetahuan siswa, siswa juga memperoleh ilmu dari metode tersebut.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang membawa pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA I SMA Negeri I Sambit. Hal ini dapat mengembangkan inisiatif dan pemahaman siswa serta menumbuhkan kecintaan siswa dalam meneladani perjuangan Nabi Muhammad dalam menyiarkan agama Islam yang mendapatkan segala macam penolakan dan perlakuan buruk orang-orang, tetapi beliau tetap semangat dalam menyebarkan agama Islam dan mengajark orang-orang kafir agar mengimani Allah Swt. Dari keseluruhan aspek kriteria minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada grafik berikut ini:



IAIN
P O N O R O G O



Grafik 4.1

Hasil Komparasi Minat Belajar Siswa

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.19

Komparasi Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	18	69,2 %	26	100 %
Belum Tuntas	8	30,8 %	0	0 %

Berdasarkan data Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran siklus I dalam menerapkan metode *edutainment* memperoleh hasil belum maksimal, sebagian siswa kurang memahami materi yang diajarkan, karena kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang masih tidak fokus terhadap pembelajaran karena bermain *handphone*. Hal ini menyebabkan minat belajar tidak

maksimal, sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

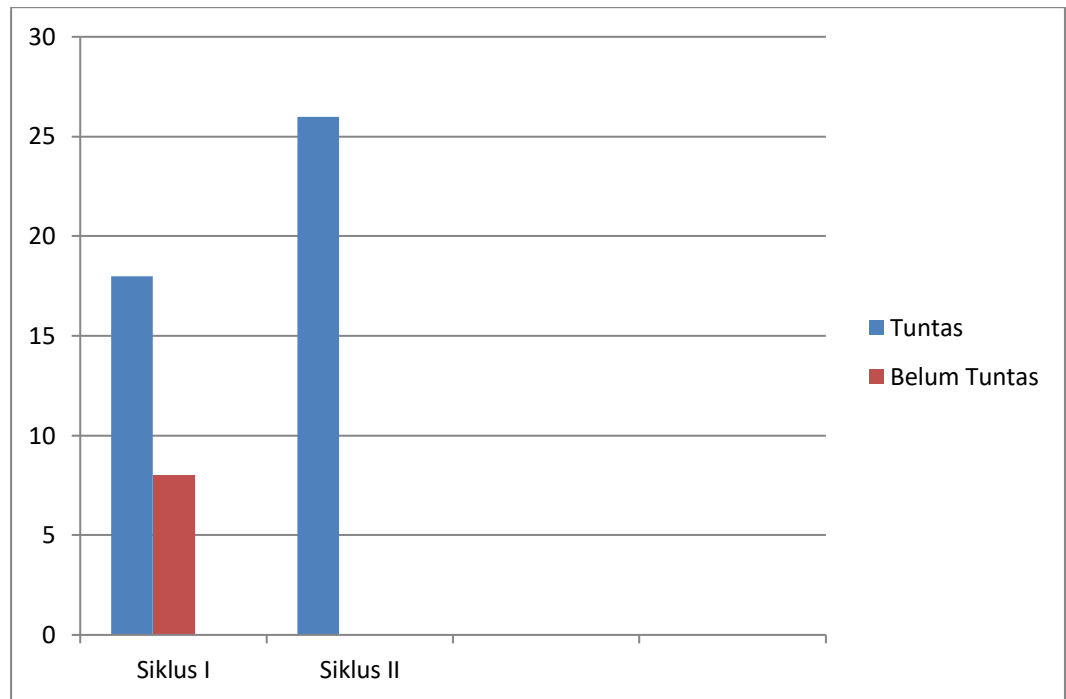
Dapat dilihat pada tabel di atas hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *edutainment* terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II yang artinya sudah mencapai KKM. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat diketahui bahwa pada siklus I 18 dari 26 siswa tuntas dalam mengerjakan soal hasil belajar dan pada siklus dua 26 siswa 100 % siswa memperoleh hasil tuntas, artinya pada siklus II ini tidak ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan hasil Penelitian Tindakan Kelas sudah mencapai ketuntasan.

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, dapat dikuasai oleh siswa dengan baik. Dari evaluasi tersebut guru dapat mengukur kemampuan siswa yang diajar. Isi dari materi evaluasi hasil belajar ini adalah bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes tulis pada tiap akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami materi.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, cenderung mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari keseluruhan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari gambar grafik, berikut ini:



Grafik 4.2

Grafik Hasil Komparasi Evaluasi Hasil Belajar

Dari penjabaran pembahasan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *edutainment* yang bersifat menyenangkan, menarik dan menghibur dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw di Madinah. Secara bersamaan menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar yang berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari siklus I sampai siklus II yang dilakukan di kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit dengan menerapkan metode *edutainment* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit, yaitu dibuktikan pada siklus I, dari 26 siswa terdapat 7 siswa yang minat belajarnya sangat baik dengan persentase 26,9 %. dan siklus II, dari 26 siswa terdapat 18 siswa yang minat belajar sangat tinggi dengan persentase 69,2 %.
2. Penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit, yaitu dibuktikan pada siklus I, dari 26 siswa terdapat 18 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 69,2% dan siklus II mengalami peningkatan yaitu, dari 26 siswa terdapat 26 siswa yang hasil belajarnya tuntas dengan persentase 100 %.
3. Penerapan metode *edutainment* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa digambarkan dari ketercapaian siswa indikator minat dan hasil belajar siswa pada setiap siklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perjuangan dakwah Rasulullah Saw di Madinah kelas X MIPA I SMA Negeri 1 Sambit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *edutainment*, siswa harus lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lain. Sebab merekalah yang kelak akan menjadi penerus bangsa. Bangsa akan maju jika penerusnya memiliki kualitas dan mutu tinggi, di mana mereka akan membawa peradapan baru yang dapat membawa bangsa menjadi bangsa yang mampu bersaing dengan Negara lain.

1. Bagi Guru/Pendidik

Hendaknya guru terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan bahan materi ajar, metode mengajar yang digunakan, dan dalam mengelola kelas. Sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaklah membiasakan diri untuk belajar menggunakan metode *edutainment* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh juga dalam hasil belajar siswa. Tetapi, guru juga bisa menggunakan metode lain yang dikuasai untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan dapat menarik perhatian siswa dalam kelas.

2. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan

Penggunaan metode *edutainment* hendaknya menjadi salah satu upaya untuk mnegembangkan sekolah kearah yang lebih baik terutama dalam hal kualitas pembelajaran. Serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai penggunaan metode *edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih dikembangkan lagi dengan metode-metode pembelajaran jenis lain yang lebih baru oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Meria. *Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas X Semester Genap*. Jawa Tengah: Citra Pustaka, 2021.
- Alfy Fadhilah Rusydi, Nur. “Pengaruh Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid SD Kartika XX-I,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2) (2018).
- Andriana. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarang Kota Makassar.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Andrioza. “Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1) (2016).
- Anggareni, Evi. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.” Skripsi, UIN Semarang, 2017.
- Asrori dan Rusman. *Classroom Action Research*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020.
- Asrori, Mohammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Ayu Nurmala, Desy, Lulup Endah Tri Palupi, dan Naswan Suharsono. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi,” *Jurnal Ekonomi*, 4 (1) (2014).
- Bahning, Hardyanti. “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group,” *Journal Of Islamic Education*, 2(2) (2019).
- Basuki, Kasih Haryo. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Jurnal Formatif*, 5 (2) (2015).
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran Dimiyati*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djajadi, Muhammad. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Arti Bumi Intara, 2019.

- Faizah, Nur. "Minat Belajar Pendidikan Agama pada Siswa Kelas VII SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Fajar Sucipto, Kholif. "Korelasi Kecerdasan Emosional dan Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Farhan Zuhdi, Muhammad. "Implementasi Metode Edutainment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas X MA Puti Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Hamid, Moh. Sholeh. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Handayani, Umi. "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Menggunakan Strategi Team Quiz dan True Or False Tahun Pelajaran 2017/2018." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Hartini Sam's, Rosman. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Hasyim Ansyari Berutu, Muhammad, dan Muhammad Iqbal H. Tambunan. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat," *Jurnal Biolokus*, 1 (2) (2018).
- Isna Ridhayanti, Erlia. "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Flipchart pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Khairiyah, Netly, dan Endi Suhendi Zen. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jawa Barat: CV Arya Duta, 2017.
- Kholis, Nur. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003," *Jurnal Kependidikan*, 2 (1) (2014).
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, 1 (1) (2013).

- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tri Palupi dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Ekonomi*, 4 (1) (2014).
- Mualimin, Rahmat Arofah, dan Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2) (2017).
- Prahara, Erwin Yuda. *Studi Materi PAI Di SMA dan SMK*. Ponorogo: CV Senyum Indonesia, 2020.
- Prima Panggayuh, Bina. *Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*. Banyumas: CV Amerta Media, 2020.
- Purwanto, Ngali. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahayu, Nita. "Aplikasi Metode Diskusi Buzz Group Dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukau Lampung Barat." Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ratna Dewi, Erni. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1) (2018).
- Ridhayanti, Erlia Isna, "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart pada Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

- Reski, Niko. "Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (11) (2021).
- Rusman, Asrori. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, dan Haidar. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Shodiqin, Rahmat. "Pembelajaran Berbasis Edutainment," *Jurnal Al-Maqayis*, 4, no. 1 (2016).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group, 2013.
- Taufik, Ahmad, dan Lim Halimah. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Wahyudi, Dedi, dan Tuti Alafiah. "Studi Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Mudarrisa* 8 (1) (2016).
- Wandi, Sulisty, Nuharsobi Tri, dan Agus Raharjo. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang," *Journal Of Physical Education, Sport, Health Recreations*, 2, no. 8 (2013).

Wijaya, Candra, dan Syahrums. *Penelitian Tindakan Kelas (Melejitkan Kemampuan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru)*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, 2013.

Yani, Nofi. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat di Kelas VII di MTs Al-Hasanah Medan.” Skripsi, 2013.

Yuliana, Tatik. “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Dengan Alat Bantu Bola Warna di SD 3 Bungkal Ponorogo.” Skripsi, 2020.

